

**STRATEGI TEKNIK BIMBINGAN SPIRITUAL USTADZ MUHAMMAD  
BAIDHAWI HARIS TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI  
LOKALISASI GUNUNG SAMPAN DUSUN CANGKRENG DESA  
KOTAKAN KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
**SIRI LATIFAH**  
**NIM D20183034**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JANUARI 2023**

**STRATEGI TEKNIK BIMBINGAN SPIRITUAL USTADZ MUHAMMAD  
BAIDHAWI HARIS TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI  
LOKALISASI GUNUNG SAMPAN DUSUN CANGKRENG DESA  
KOTAKAN KABUPATEN SITUBONDO**

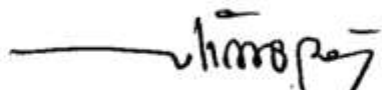
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

**SIRI LATIFAH**  
**NIM D20183034**

**Disetujui Pembimbing**

  
**Muhammad Ali Makki, M. Si.**  
**NIP. 197503152009121004**

**STRATEGI TEKNIK BIMBINGAN SPIRITUAL USTADZ MUHAMMAD  
BAIDHAWI HARIS TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI  
LOKALISASI GUNUNG SAMPAN DUSUN CANGKRENG DESA  
KOTAKAN KABUPATEN SITUBONDO**

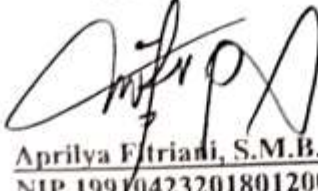
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam


Hari : Kamis  
Tanggal : 29 Desember 2022

**Tim Penguji**

Ketua

  
Aprilia Fitriani, S.M.B., M.M.  
NIP.199104232018012002

Sekretaris

  
Taufik Hidayah, S.Pd., M.Tesol.  
NIP. 198501262020121003

Anggota:

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med. Kom.
2. Muhammad Ali Makki, M. Si.

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah

  
Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag.  
NIP. 197406062000031003



  
(  
(  
vlimopaj

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> H. Aminudin, Harjan Syuhada. "Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas XII" (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2019), 125.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang tiada kata yang dapat diucapkan kecuali rasa syukur *alhamdulillah hirobbil aalamin*, Karena dalam penyusunan skripsi ini telah mencapai dipenghujung ahir, Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Saya persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini untuk orang-orang yang penulis sangat sayangi :

1. Keluargaku tercinta, kedua orangtua saya terimakasih Ibuku Sawiyah dan bapak Syamsul Arifin yang senantiasa selalu memberikan support dan dukungan secara material maupun secara moral.
2. Kakakku Saiful Rizal terimakasih telah membuat saya bahagia dan terus memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. My Best Friend “ Nurul Azizah, Muzdalifah, Rike Norhalisah, Nilu Farul Izzah, Hafifatul Munawaroh, Afifatul Musyarofah. Terimakasih banyak telah sabar membantu dan mengajari saya dalam banyak hal, dan selalu menjadi alarm pengingat bagi saya untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman BKI 2018 yang menjadi penyemangat bagi peneliti.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata selain mengucapkan rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan, pelaksanaan, dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul “**Strategi Teknik Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris Terhadap Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo**” penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan program sarjana akhirnya dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena banyak dukungan dari berbagai pihak, penulis sadar bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan berbagai pihak maka skripsi ini akan sulit untuk terealisasi. Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan banyak waktu untuk bimbingan, memberikan ilmu, motivasi,

dukungan serta petunjuk yang begitu maksimal dalam menyelesaikan proses mengerjakan skripsi ini.

5. Bapak Muhib Alwi, M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam dari semester I sampai semester VII yang telah menyetujui permohonan dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah khususnya Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang telah diberikan selama dibangku perkuliahan mendapat keberkahan dan segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember.
7. Kepala Desa Kotakan Bapak Anas Wijaya S.Pd.
8. Ustadz Muhammad Baidhawi Haris selaku narasumber.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 29 Desember 2022  
Penulis,

Siri Latifah

## ABSTRAK

**Siri Latifah, 2022:** Strategi Teknik Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris Terhadap Pekerja Seks Komersial di *Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo*

**Kata Kunci:** Strategi, Bimbingan Spiritual, Pekerja seks komersial

Situbondo selatan tepatnya di Dusun Cangkreng Desa Kotakan Situbondo terdapat tempat prostitusi yang hingga saat ini masih aktif keberadaannya (Gunung Sampan) yang mana hal tersebut sudah sangat jelas dilarang oleh agama maupun negara, juga melanggar Peraturan Daerah No 7 Tahun 2004. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti masih banyak pekerja seks komersial di wilayah Situbondo. sehingga salah satu tokoh agama yang disegani di Situbondo memerintah ustadz Muhammad Baidhawi Haris untuk memberantas penyakit masyarakat tersebut dengan memberikan pembinaan spiritual kepada para PSK.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Strategi teknik bimbingan spiritual ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap pekerja seks komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Cangkreng Kotakan Situbondo? 2). Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi teknik bimbingan Spiritual ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap pekerja seks komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Cangkreng Kotakan Situbondo? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bagaimana strategi teknik bimbingan spiritual terhadap pekerja seks komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Kotakan Situbondo. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi teknik bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris di Lokalisasi Gunung Sampan Kotakan Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu 1) Strategi bimbingan spiritual ustadz Muhammad Baidhawi Haris diterapkan dalam bentuk dzikir, ceramah, bermuhasabah diri pengajaran Al-Qur'an bagi masyarakat maupun PSK yang menjadikan mereka untuk terus mendekatkan diri kepada pencipta-Nya agar memperoleh hidayah. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi bimbingan spiritual diantaranya adanya dukungan moril oleh seluruh masyarakat Desa Kotakan, tokoh agama, dan instansi pemerintah. Serta faktor penghambat strategi bimbingan spiritual bagi pekerja seks komersial yaitu faktor internal: keterbatasan waktu yang dimiliki oleh ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam melakukan pembinaan, serta hambatan fisik yang berupa usia. dan faktor eksternal: keterbatasan dana dalam menunjang kegiatan pembinaan, tokoh agama yang belum berani terjun untuk melakukan pembinaan kegamaan menggantikan ustadz Muhammad Baidhawi Haris ketika nanti berhenti.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	35
1. Pengertian Strategi Bimbingan Spiritual.....	35

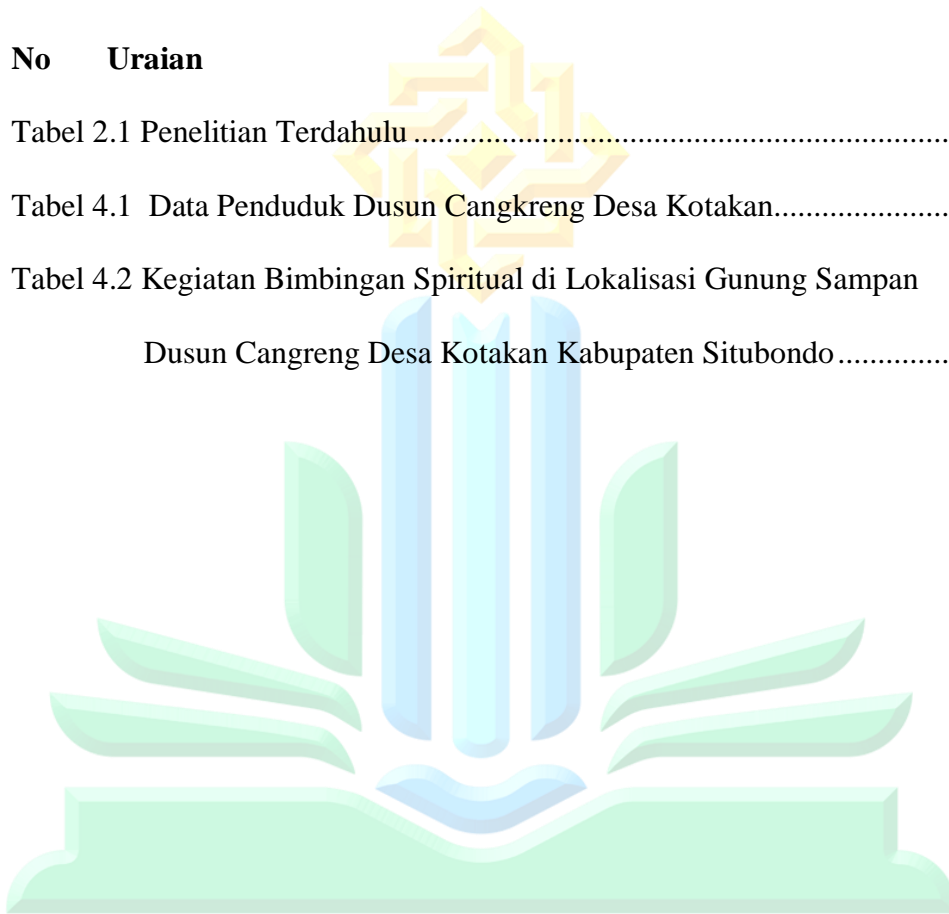
2. Bimbingan Spiritual .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data .....	63
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-tahap Penelitian.....	66
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	69
1. Letak Geografis dan Topografi .....	69
2. Sejarah Desa Kotakan .....	70
3. Profil Ustadz Muhammad Baidhawi Haris .....	72
4. Gambaran PSK di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkrenng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.....	72
B. Penyajian Data dan Analisis.....	74
1. Strategi Teknik Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkrenng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.....	75
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris.....	97
C. Pembahasan Temuan.....	108

1. Strategi Teknik Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Cangkreng Kotakan Kabupaten Situbondo.....	108
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Teknik Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Caangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.....	112
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

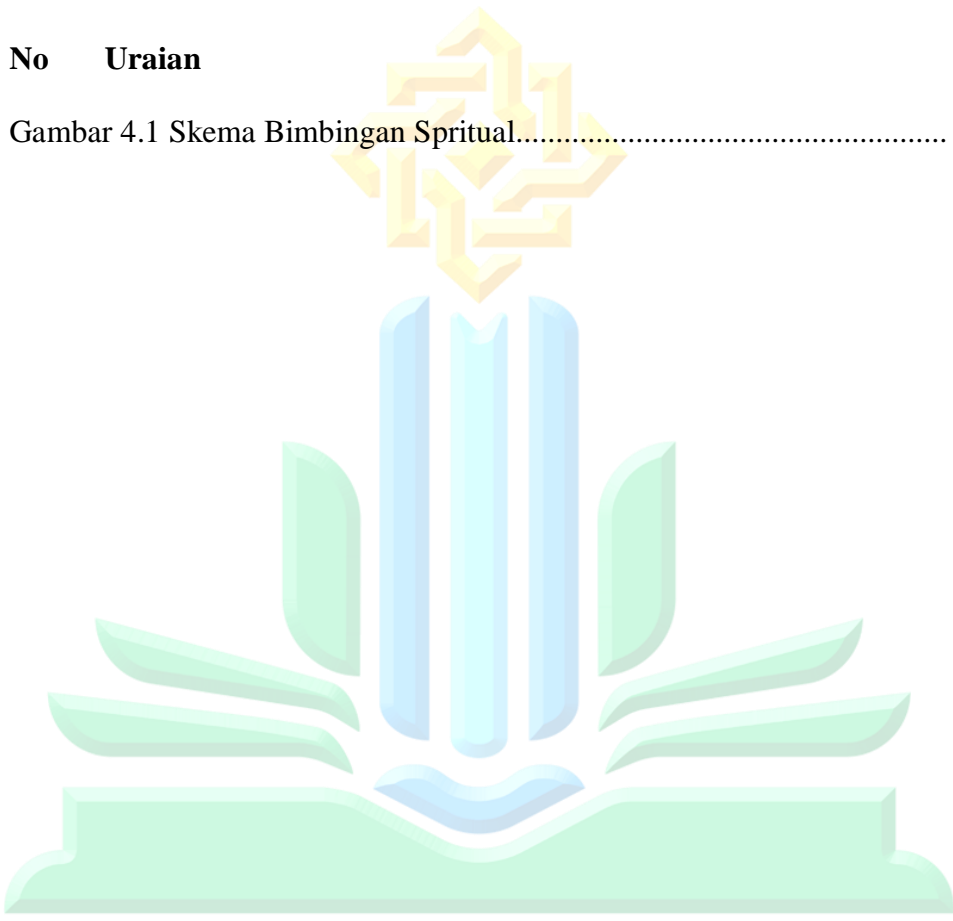
## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1	Data Penduduk Dusun Cangreng Desa Kotakan.....	71
Tabel 4.2	Kegiatan Bimbingan Spiritual di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

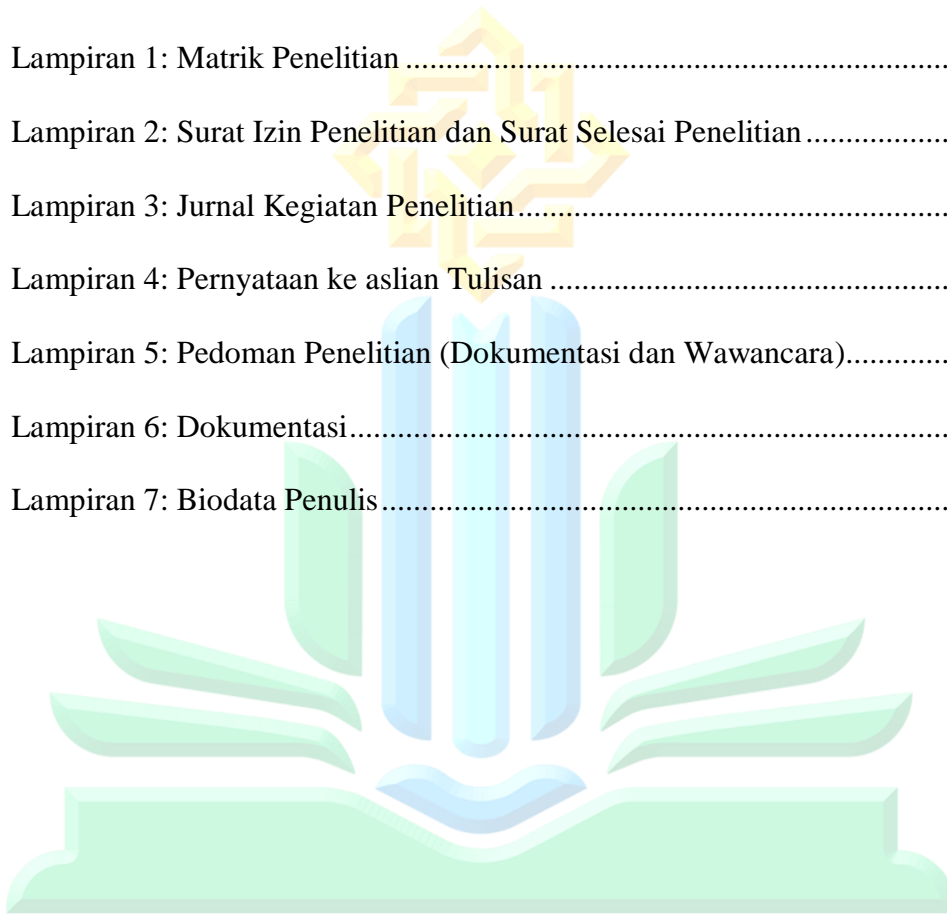
**DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
		
	Gambar 4.1 Skema Bimbingan Spritual.....	111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian .....	125
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dan Surat Selesai Penelitian .....	127
Lampiran 3: Jurnal Kegiatan Penelitian .....	129
Lampiran 4: Pernyataan ke aslian Tulisan .....	130
Lampiran 5: Pedoman Penelitian (Dokumentasi dan Wawancara).....	131
Lampiran 6: Dokumentasi.....	134
Lampiran 7: Biodata Penulis.....	138



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Membimbing mad'u ( jamaah) bisa dilakukan dengan berbagai cara, ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh seorang pembimbing untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Misalnya dengan cara ibadah, keteladanan, maupun dengan cara kisah. Pada umumnya seorang pembimbing melakukan kegiatan bimbingan di lokasi ibadah, masjid, pesantren, majelis pengajian muslimah atau di tengah-tengah masyarakat yang menyukai kegiatan keagamaan dengan berbagai macam profesi mad'u (jamaah).

Namun, strategi bimbingan yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terlihat unik, yakni bimbingan yang dilakukan di lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.

Ustadz Muhammad Baidhawi Haris melakukan pembimbingan yang memfokuskan pada aspek kejiwaan atau rohani ( bimbingan spiritual) dengan sasaran mad'u yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial. Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam kegiatan bimbingan spiritualnya terus berupaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan pekerja seks komersial, tidak hanya pada tingkatan pemahaman, akan tetapi juga mengubah sikap dan perilaku para pekerja seks komersial. Dalam hal ini sesuai dengan kondisi para Pekerja seks komersial dan mucikari penghuni lokalisasi Gunung Sampan.

Aktivitas bimbingan spiritual yang dilakukan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris di lingkungan lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreg

Desa Kotakan Kabupaten Situbondo memang terlihat unik, seakan suatu kegiatan praktik prostitusi sebagai profesi dan sebagai mata pencarian. Sebab, meskipun PSK dan mucikari rajin mengikuti bimbingan spiritual yang di lakukan dua kali dalam seminggu yakni pada malam Selasa dan malam Jumat, mereka juga tetap menjalani aktivitasnya sebagai pekerja seks komersial. Sebagaimana penuturan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris selaku pembimbing:

“Saya sebagai pembimbing disini, bimbingan dengan cara spiritual yang lebih memfokuskan pada aspek rohani serta kejiwaan setiap pekerja seks komersial dan mucikari hanya memberikan jalan kepada mereka untuk memperoleh hidayah dari Allah, saya yakin hidayah dari Allah datangnya tidak bisa diduga-duga, apa yang saya lakukan hanya sebatas usaha sesama hamba Allah untuk menolong hamba lain yang seiman dan yang sedang tersesat. Saya sadar bahwa menghilangkan aktivitas pelacuran di sebuah daerah dalam hal ini yaitu lokasi Gunung Sampan dan lokasi lainnya. Akan tetapi, paling tidak saya mampu mengikis pelacuran yang ada di lokasi Gunung Sampan dengan cara melakukan kegiatan bimbingan spiritual.<sup>1</sup>

Melakukan bimbingan spiritual kepada seorang yg berprofesi pekerja jasa seksual bukanlah hal mudah, terutama di lokasi Gunung Sampan.

Perlu keikhlasan dan kesabaran yang lebih, karena berdakwah ataupun memberikan bimbingan di tempat lembah hitam tidak bisa menggunakan dengan cara kekerasan. Terkadang ketika Ustadz Baidhawi Haris mendatangi setiap rumah mereka (PSK) tak jarang mereka (PSK) menangis karena merasa malu.<sup>2</sup>

Pada Tahun 2010 Ustadz Muhammad Baidhawi Haris memulai kegiatan bimbingan secara spiritual bekerjasama dengan IPNU beserta ketua

<sup>1</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, di wawancara peneliti, Situbondo, 23 Mei 2022.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Penulis Bersama Ustadz Baidhawi Haris, Situbondo, 30 Maret 2022.



RT 30 RW 11 Dusun Cangkreng Desa Kotakan, bimbingan yang diberikan biasanya dilakukan seminggu dua sekali setiap malam selasa yang diikuti PSK dan hari jumat untuk masyarakat biasa pada ba'da maghrib hingga memasuki waktu isya' kurang lebih 40 menit di musollah Ma'rojul I'tida yang merupakan masjid kecil yang memiliki fungsi yang sama dengan masjid lainnya, musollah Ma'rojul I'tida' disamping sebagai tempat peribadatan juga sebagai sarana dalam menyebarkan dakwah.

Seiring perkembangan zaman kebutuhan ekonomi di masyarakat terus meningkat, Jika tidak di dukung oleh keterampilan yang ada maka akan sulit manusia untuk dapat bertahan dan memenuhi kebutuhan hidup, terlebih bagi seorang perempuan yang memang tidak memiliki kemampuan keterampilan atau bakat akan sulit dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Hal ini juga berdampak pada meningkatkannya kehidupan prostitusi pelacuran yang marak terjadi di kehidupan masyarakat karena minimnya perempuan yang memiliki keterampilan dalam mendapatkan pekerjaan. Bisnis pelacuran tidak pernah ada habisnya, mengingat jumlah keuntungan yang diperoleh dari profesi sebagai pekerja seks komersial (PSK). Maka tak jarang wanita memilih untuk terjun ke dunia pelacuran karena ingin memperoleh uang dengan cara yang mudah demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Khumaerah menyatakan banyak sekali hal-hal yang dapat mendasari wanita lebih memilih untuk terjerumus dalam lembah hitam prostitusi, tak jarang pula mereka menyadari dan mengetahui bahwa yang mereka kerjakan merupakan hal yang salah dan berdosa. Namun tuntutan ekonomilah yang

memaksa mereka untuk tetap kembali ke dalam dunia pelacuran, pelaku prostitusi yang sebenarnya mengetahui bahwa pekerjaannya sangatlah terlarang, dari banyaknya faktor yang dimiliki oleh para pelaku prostitusi menyebabkan mereka tetap melakukan pekerjaan tersebut. Faktor-faktor penyebab diantaranya ialah pekerja seks komersial yang tidak bisa menahan hawa nafsunya atau hiperseks, faktor lainnya ialah faktor ekonomi yang sering kali dijadikan alasan para pelaku pelacuran, dan juga kurangnya pengetahuan yang luas serta keimanan yang kurang.<sup>3</sup>

Pelacuran adalah tingkah laku lepas yang bebas tanpa terkendali, suatu tindakan pelampiasan nafsu tanpa mengenal arti batas kesopanan, pelacuran selalu ada pada negara-negara yang berbudaya hingga saat ini keberadaannya selalu menjadi masalah dalam patologi sosial objek hukum dan suatu tradisi.<sup>4</sup> Tidak hanya itu saja, Pekerja seks komersial (PSK) merupakan sebuah profesi yang dipandang kurang beradab dan dianggap mendatangkan suatu penyakit oleh masyarakat-masyarakat yang awam. Hal ini sesuai dengan pendapat

Menurut Mukramin dan Nawir, dunia prostitusi bukanlah suatu hal baru yang ada di masyarakat melainkan masalah lama yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita sebagai suatu kebudayaan yang harus di lestarikan.<sup>5</sup>

Dalam ajaran Islam, suatu aktivitas (hubungan kelamin) hanya boleh dilakukan melalui perkawinan seperti halnya kebutuhan seks pada kehidupan manusia. Maka ajaran menempatkan seks sebagai ibadah apabila dilakukan

---

<sup>3</sup> Khumaerah, "Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Jurnal Al-Khitabah, 2017) Vol 3 No.1

<sup>4</sup> Rahma Afrianti, "Interaksi Sosial PSK di Kota Makassar" (UIN Alauiddin, 2014), 17

<sup>5</sup> Mukramin S, Nawir M. "Kehidupan Prostitusi dan Agama" ( Tanjung Bira: Jurnal Sociology Of Education,2018) 21-32

sesuai dengan hukum islam dan terlembangkan dalam pernikahan suci, sebab aktivitas seks diluar nikah tidak dapat tempat didalam islam, karena dapat menimbulkan masalah besar pada kerusakan manusia.<sup>6</sup> Didalam hukum islam sangat jelas aktivitas perbuatan zina tanpa adanya ikatan suami-istri adalah dosa besar. Allah berfirman dalam surah Al-Israa' ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : *Dan janganlah kamu mendekati zina, karena sesungguhnya (zina) itu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.*

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwa perbuatan zina dianggap keji, Allah sangat melarang hamba-hambanya untuk mendekati zina tidak hanya dilarang mendekati akan tetapi juga dilarang untuk melakukannya. Allah tidak mungkin mengabaikan elemen penting tersebut didalam kitab petunjuknya dan Allah memberikan petunjuk kepada manusia melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan

sunnah Rasul-nya. Aktivitas perzinahan sendiri dapat mendatangkan dampak yang tidak baik khususnya bagi para pelaku zina itu sendiri yang dapat mengakibatkan munculnya berbagai macam penyakit seperti HIV atau AIDS yang setiap tahunnya jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia terus bertambah.

Persebaran lokalisasi di Indonesia telah berkembang sangat cepat dengan pertumbuhan keberadaan lokalisasi terutama di kota besar di beberapa Provinsi yang ada di Indonesia. Pada urutan pertama diduduki oleh Provinsi Jawa timur dengan jumlah tempat lokalisasi sebanyak 53 tempat yang tersebar

---

<sup>6</sup> Abdurahman Thalib al-jazairi,84

di 16 kabupaten/kota.<sup>7</sup> Maraknya fenomena prostitusi di Provinsi Jawa Timur salah satunya dapat dijumpai di Kabupaten Situbondo. Di wilayah Situbondo tepatnya di Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo terdapat tempat lokalisasi yang besar dan cukup terkenal oleh masyarakat luas yang dimana hal ini sudah sangat jelas dilarang oleh negara maupun agama. Situbondo yang dikenal dengan sebutan bumi sholawat nariyah yang mayoritas masyarakatnya ialah beragama Islam yang mana dalam Islam kegiatan seks bebas sangat dilarang dan tidak diperbolehkan sebagaimana yang telah dijelaskan didalam kitab al-qur'an maupun hadist, tempat lokalisasi tersebut sudah berlangsung dan berdiri sangat lama ditengah masyarakat sekitar tahun 1992 lalu hingga saat ini.

Menurut data Kesehatan Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa pada tahun 2010 hingga tahun 2019 angka penderita penyakit menular seksual HIV/AIDS di Kabupaten Situbondo mencapai 1.163 kasus orang penderita penyakit HIV/AIDS. Dimana pada tahun 2020 tercatat 246 kasus, pada bulan Januari- Agustus 2021 mencapai 57 kasus. Penyebab angka penderita penyakit HIV/AIDS di Kabupaten Situbondo masih saja tinggi disebabkan oleh 4 faktor yaitu hubungan pasangan suami istri, jarum suntik, transfusi darah dan berhubungan bebas dengan Pekerja seks komersial (PSK).<sup>8</sup>

Pada awalnya lokalisasi ini merupakan tempat perjudian, tempat karaoke, dan tempat peredaran minuman keras yang pada akhirnya dijadikan titik tempat kegiatan seksual. Jumlah Pekerja seks komersial (PSK) yang ada

---

<sup>7</sup> Murdiyanto.2019. "*Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap PSK dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*" Vol.43 No.3

<sup>8</sup> Dwi Herman Susilo, (Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo,2021)

di lokasi Gunung Sampan Dusun Cangkreng saat ini mencapai 40 orang yang terbagi dalam 2 kategori yang bergerak dibawah naungan mucikari dan PSK yang bergerak sendiri yakni langsung melayani tamu yang ingin membeli jasanya tanpa keterlibatan mucikari.<sup>9</sup>

Para pekerja seks komersial (PSK) yang berada di tempat lokasi Gunung sampan tidak hanya berasal dari Situbondo akan tetapi juga berasal dari berbagai kota seperti Jember, Lumajang, Bondowoso dan juga ada yang berasal dari Bandung yang mayoritas semua PSK yang ada adalah wanita.

Hidup adalah pilihan, manusia harus mampu membuat pilihan diantara banyak hal yang harus dijalani, orang bisa memilih suatu hal yang sungguh-sungguh meskipun berbeda dengan pilihan orang lain. Pilihan itu bisa bertentangan dengan nilai, norma, hukum maupun agama. Pilihan inilah yang dikenal perbuatan menyimpang, pilihan yang bersifat diametrik dan mainstream

(arus utama) hal moralitas yang dianggap sebagai suatu pilihan yang salah ukuran baik-buruk, benar-salah yang selalu menggunakan tolak ukur moralitas.<sup>10</sup>

Agama akan selalu hadir didalam kehidupan manusia, Agama bisa hadir dikalangan seorang kyai, guru, santri, pejabat maupun aparat negara. Agama juga bisa hadir didalam kehidupan seorang penjahat, perampok, maupun didalam kehidupan seorang Pekerja seks komersial (pelacur). Setiap manusia memiliki agama yang berbeda dengan ciri khas karakteristiknya

---

<sup>9</sup> Diwawancara oleh Penulis, Situbondo 3 Maret 2022.

<sup>10</sup> Nur Syam. "Agama dan Pelacur" (Yogyakarta: LKIs, 2010), 117

sendiri,<sup>11</sup> mengajak atau menyeru ke jalan Allah adalah suatu kewajiban bagi setiap kaum muslim khususnya seseorang yang memiliki pengetahuan lebih terutama dibidang ilmu agama yang sering disebut sebagai Kyai, Da'i, Ustadz dan sebagainya.

Pentingnya kegiatan keagamaan dengan memberikan bimbingan spiritual yang harus dilakukan di lingkungan Pekerja seks komersial disebabkan sampai saat ini belum ada cara yang mampu untuk menyelesaikan prostitusi, ditutupnya lokalisasi tersebut tidak menjadi suatu jalan keluar yang efektif, akan tetapi akan menimbulkan suatu permasalahan baru. Menurut Kartono selain faktor ekonomi faktor utama yang membentuk perilaku seseorang untuk terjun ke lembah hitam pelacuran adalah faktor kepribadian yakni profesi sebagai pekerja seks komersial banyak mendapat sikap reaktif dari masyarakat luas atau reaksi didalam kehidupan sosialnya, maka tak jarang mereka merasa frustrasi karena dianggap tidak memiliki moral dan telah melanggar hukum adat istiadat serta agama.<sup>12</sup> Keprihatinan pada kondisi kehidupan wanita pekerja seks komersial menyentuh naluri seorang muslim untuk membantu, menolong dan menuntun mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Bimbingan spiritual merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk yang beragam (Homo relegius) dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik) dan mampu mengatasi masalah-

---

<sup>11</sup> Nur Syam, 146.

<sup>12</sup> Kartono, 199

masalah di dalam kehidupannya melalui pemahaman, keyakinan, praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya.<sup>13</sup> Bimbingan spiritual di Lokalisasi Gunung Sampan yang dilakukan selama dua kali dalam seminggu diterapkan dengan bentuk dzikir, bermuhasabah diri, pengajaran Al-Qu'ran dan tadarusan bersama.

Di samping itu Ustadz Baidhawi Haris memberikan bimbingan secara pribadi atau konseling individu, penuturan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris PSK yang ada lokalisasi Gunung sampan ini hampir semuanya tidak ada yang sholat 5 waktu. Pelayanan yang diberikan oleh Ustadz Baidhawi Haris merupakan layanan dasar bimbingan dan konseling, yang mana memberikan pemahaman, kesadaran serta mendorong dan memotivasi diri mereka yang mana terdapat perencanaan individu pribadinya PSK, PSK yang awal mulanya tidak bisa sholat, tidak bisa mengaji dengan layanan keagamaan yang telah diberikan menjadikan seorang Pekerja Seks Komersial (PSK) suka untuk lebih mendekati diri kepada tuhan. <sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung strategi teknik bimbingan spiritual Ustadz Baidhawi Haris merupakan suatu wujud nyata dari kepedulian dalam membantu para Pekerja Seks Komersial (PSK) untuk memiliki bekal ketika berhenti dari pekerjaannya sebagai bekal di kehidupan sosialnya dan menjadi pribadi yang lebih baik yang lebih dekat dengan tuhan. Strategi bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Ustadz Baidhawi

---

<sup>13</sup> Rina M. *“Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Masalah Bullying Siswa”* (Yogyakarta: Uin Suka, 2013).

<sup>14</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara Penulis, Situbondo 24 Mei 2022.

Haris tidak langsung diterima oleh pekerja seks komersial (mad'u) yang ada di sana, banyak rintangan dan cacian yang diterima oleh Ustadz yang kerap dipanggil kyainya prostitusi itu, materi-materi yang mudah dipahami dan diterima oleh PSK dikarenakan materi yang disampaikan dalam pembinaan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris tidak membosankan, sehingga membuat PSK merasa tersentuh serta ingin terus belajar dari pesan-pesan dari bimbingan keagamaan yang sudah diberikan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris.

Penuturan Bapak Ansori selaku Ketua RT di lokasi Gunung Sampan di Dusun Cangkreng Desa Kotakan tempat lokasi yang secara langsung berinteraksi langsung dengan masyarakat biasa yang mana sebelumnya sangat jauh dengan kegiatan keagamaan, semenjak adanya pembinaan keagamaan ini yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris diharapkan dapat mampu menggerakkan hati nurani para Pekerja Seks Komersial (PSK) dan mampu mengembalikan mereka menjadi masyarakat yang lebih baik. Lokasi Gunung Sampan ini merupakan lokasi yang cukup terkenal yang ada kegiatan keagamaannya dibandingkan tempat lokasi yang lainnya yang ada di Situbondo, bahwa di lokasi Gunung Sampan ini kegiatan pembinaannya salah satunya yakni dilakukan dengan memberikan sebuah bimbingan dengan beberapa kegiatan keagamaannya seperti mengajari baca Al-Qur'an pengajaran praktik sholat.

Maka yang telah diungkapkan oleh Bapak Ansori selaku Ketua RT di Lokasi Gunung Sampan Dusun Cangkreng Desa Kotakan Situbondo



bahwa perubahan terbesar pada setiap diri manusia adalah melalui perbaikan agama yang paling utama, seperti halnya kegiatan dakwah atau pembinaan keagamaan.

Pembinaan PSK dalam kondisi objektif membutuhkan kerja yang serius dan kompeten serta kualifikasi yang efektif. Oleh karena itu, memerlukan strategi yang tepat karena strategi yang tepat dalam penerapan pembinaan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan efektifitas kegiatan pembinaan itu sendiri. Strategi yang tepat dalam pembinaan PSK untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan yang bertujuan membimbing dan meningkatkan kesadaran, mengubah persepsi gaya hidup dan menjadi lebih baik bagi kehidupan pekerja seks komersial sesuai dengan aturan norma yang berlaku. Dengan adanya suatu bimbingan spiritual ini, diharapkan mereka para pekerja seks komersial mampu kembali menjalani kehidupannya seperti masyarakat pada umumnya. Dengan demikian bimbingan yang telah diberikan memaknai dirinya lebih berharga dan dapat bermanfaat bagi manusia yang lain, baik dalam urusan keagamaan, sosial, kebutuhan hidup, pemecahan masalah dan lainnya. Maka bimbingan spiritual ini menolong manusia agar dapat mengatasi masalah dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji dan mendalami lebih dalam strategi teknik bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris yang dilakukan di terhadap pekerja seks komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkrenng Desa Kotakan

Kabupaten Situbondo. Yang dimana di lingkungan tersebut terdapat berbagai macam suku seperti Jawa, Madura dengan karakter manusia yang berbeda.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi teknik bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi terhadap pekerja seks komersial di Lokalisasi Gunung sampan Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi teknik Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi teknik bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi teknik bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap Pekerja seks komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperluas suatu bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang membimbing seorang pekerja seks komersial. Selain itu, diharapkan dalam penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai suatu referensi dan studi literatur bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan serta pengaplikasian suatu ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh. Khususnya teori yang berkaitan dengan bimbingan spiritual agar dapat diaplikasikan sebagai bekal di dalam kehidupan sosial seorang pekerja seks komersial.

b. Bagi Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, bimbingan yang mengacu pada teori menurut Arifin adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami permasalahan lahir dan batinnya yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut bisa berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual. Dalam teori tersebut, berdasarkan hasil penelitian mengenai bimbingan spiritual yang di lakukan di lokasi Gunung Sampan Ustadz

Muhammad Baidhawi Haris di harapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan permasalahan dan pengetahuan dalam mengatasi permasalahan dalam hidup yang dialaminya melalui dorongan dan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebuah kajian keilmuan yang mendalam kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember terkait Bimbingan Spiritual bagi seorang pekerja seks komersial dengan latar belakang yang berbeda-beda.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar dapat memperjelas adanya judul penelitian ini adalah “Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Baidhawi Haris melalui teknik bimbingan spiritual bagi pekerja seks komersial ”, istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

##### **1. Strategi**

Strategi adalah suatu perencanaan yang tersusun dari suatu kegiatan yang akan dilakukan agar tercapai tujuan dari kegiatan itu sendiri, baik dilakukan secara organisasi ataupun secara individual.

##### **2. Bimbingan Spiritual**

Bimbingan spiritual merupakan suatu bentuk usaha dalam memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok yang sedang mengalami permasalahan lahir dan batin dalam menjalani tugas tugas

dalam kehidupannya dengan menggunakan pendekatan pendekatan agama untuk membangkitkan kekuatan iman dalam diri dan untuk mengatasi masalah masalah dalam hidupnya. Dalam penelitian ini bimbingan spiritual diterapkan dalam bentuk dzikir, muhasabah diri, dan pengajaran Al-Qur'an di lingkungan Lokalisasi Gunung Sampan Kotakan Situbondo.

### 3. Pekerja Seks Komersial (PSK)

Pekerja seks komersial adalah salah satu bentuk pekerjaan dengan jasa seksualitas untuk mendapatkan uang dari seseorang yang telah memakai jasanya tanpa adanya sebuah ikatan suami ataupun istri. Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa PSK adalah wanita yang bekerja dengan cara menjual diri kepada banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan seksualnya, dan mendapat sejumlah uang sebagai imbalan.

Pengertian PSK sangat erat hubungannya dengan pengertian pelacuran,

PSK yang menunjuk pada "orang"nya , sedangkan pelacuran menunjukkan "perbuatan". Dan dapat ditegaskan bahwa batasan PSK yang

dimaksud pada penelitian ini adalah: Wanita pekerja seks komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Kotakan Situbondo yang menyerahkan dirinya

"tubuhnya" untuk berhubungan seksual dengan jenis kelamin yang bukan suaminya (tanpa adanya ikatan pernikahan) dengan mengharapkan imbalan, baik berupa uang ataupun bentuk materi yang lainnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti dalam penyajian dan memahami isi skripsi ini agar tersusun dengan baik dan sistematis, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab 1. Pendahuluan Pada bab ini memuat komponen dasar dalam penelitian, yaitu latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Kepustakaan Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang didalamnya memuat ringkasan terdahulu yang memiliki relevansi terkait dengan judul penelitian, dan memuat tentang kajian teori.

Bab III. Metode Penelitian Pada bab ke tiga ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis Memuat komponen tentang hasil penelitian dan analisis dalam sub bab yang menjelaskan sekilas tentang gambaran kondisi PSK di Lokalisasi gunung sampan desa kotakan. Menjelaskan tentang strategi bimbingan spiritual ustadz Muhammad Baidhawi Haris bagi pekerja seks komersial di Lokalisasi gunung sampan dusun cangkrengh desa kotakan Kabupaten Situbondo.

Bab V. Penutup Kesimpulan Saran Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kemudian membuat ringkasannya dari penelitian baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.<sup>15</sup> Agar dijadikan sebagai bahan acuan penulis maupun menghindari dari plagiasi didalam penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti :

1. Muhammad Said Paluseri (2020). dengan judul skripsi "*Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni Dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika Rutan Kelas IIB Pinrang.*

Pada skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif Deskriptif. Dengan metode pengumpulan data berupa observasi , wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama meningkatkan spiritual. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada spiritual terhadap narapidana sedangkan penelitian sekarang bimbingan spiritual diberikan kepada wanita pekerja seks komersial di sebuah lokalisasi. Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa Strategi yang dilakukan dalam peningkatan spiritualitas memberikan impilkasi yang

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* (Jember: IAIN Jember Press, 2020) 40.

positif terhadap narapidana di Rutan Kelas IIB Pinrang, hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku yang tampak, sikap perilaku yang lebih baik. Narapidana narkoba merasa lebih tenang, dapat menerima keadaan serta menyadari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya, dan mau mengamalkan materi dakwah yang telah diperoleh selama mengikuti pembinaan spiritual yang ada.<sup>16</sup>

2. Sri Maullasari (2018) dengan judul skripsi “ *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rahmat dan Implementasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam. Universitas Walisongo Semarang*”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini difokuskan pada metode dakwah dalam pengimplementasian yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling dalam upaya penerapan keterampilan komunikasi konseling. Sedangkan penelitian sekarang difokuskan kepada bimbingan terhadap wanita pekerja seks komersial.<sup>17</sup>

3. Dinar Praja Istiqlal, (2019) dengan judul *Bimbingan Spiritualitas Pada Waria Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta*.

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>16</sup> Muhammad Said Paluseri, “*Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni Dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkoba Rutan Kelas IIB Pinrang*. (SKRIPSI: IAIN PARE, 2020)

<sup>17</sup> Sri Maullasari, “*Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rahmat dan Implementasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam. Universitas Walisongo Semarang*”. (JURNAL: PKBI Semarang. 2018).



Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama membahas tentang bimbingan spiritual. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada subyek penelitiannya yaitu penelitian sekarang bimbingan spiritual di lakukan terhadap wanita pekerja seks komersial. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa individu waria yang berinisial NA yang menjadi seorang pekerja seks komersial sebelum mengikuti bimbingan spiritualitas yakni tidak mengenal tuhan, hidupnya hanya pasrah mengikuti alur kehidupannya, selagi masih kuat bekerja waria tersebut akan tetap bekerja sebagai seorang PSK. Berbeda dengan Individu waria yang berinisial T, ia mampu memaknai arti spiritualitas, dirinya selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan berusaha mencari pekerjaan yang halal dan baik untuk kehidupannya kedepan. Dan dapat disimpulkan bahwa individu yang berada disebuah wadah pesantren merasa mampu membuat waria yang ada disana ingin mendalami kedekatannya dengan tuhan, dan bimbingan spiritualitas yang telah diberikan dapat memberikan implikasi pada ranah sosial yang memberikan pemahaman bahwa waria juga dapat memaknai spiritualitas dengan baik yang dapat menjadikan pedoman di dalam hidupnya.<sup>18</sup>

4. Hardianto (2021), dengan judul skripsi “*Strategi Pendekatan Spiritual TPA Al-Jihad Dalam Mencegah Krisis Moral Remaja di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*”

---

<sup>18</sup> Dinar Praja Istiqlal, “*Bimbingan Spiritualitas Pada Waria Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.* (SKRIPSI: UNJ Jakarta, 2019)

Pada skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif Deskriptif. dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. walaupun penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti sekarang, yakni sama-sama menggunakan pendekatan spiritual. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dengan pendekatan spiritual dengan menceritakan kisah-kisah para nabi menarik minat para santri untuk terus hadir mengikuti proses pembinaan berlangsung, manfaat yang diperoleh dengan adanya pembinaan spiritual di TPA Al-Jihad terhadap remaja diantaranya, mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti minum-minuman keras,dll. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan fokus kepada bimbingan spiritual serta menggali faktor pendukung dan penghambat bimbingan spiritual terhadap wanita pekerja seks komersial di lokalisasi Gunung Sampan.<sup>19</sup>

5. Karsih Sulistiawati, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Syarif Hidayatullah Jakarta (2022). Dengan judul penelitian *"Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Resiliensi Korban Pasca Bencana Tanah Longsor di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor"*

Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan spiritual terhadap resiliensi korban pasca bencana tanah longsor. Metode penelitian yang digunakan adalah paradigma postivistik

---

<sup>19</sup> Hardianto, *"Strategi Pendekatan Spiritual TPA Al-Jihad Dalam Mencegah Krisis Moral Remaja di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara"* (SKRIPSI: IAIN PALOPO,2021)

yang menghasilkan pendekatan penelitian kuantitatif dengan *jenis kuesioner pretest and posttest*. Peneliti membandingkan skor hasil resiliensi terhadap korban pasca bencana tanah longsor melalui bimbingan spiritual diperoleh simultan F-test sebesar  $0,000b < 0,05$  Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar bimbingan spiritual yang diberikan, maka resiliensi pada korban pasca tanah longsor semakin baik. Selain itu hasil lain yang diperoleh melalui bimbingan spiritual dengan aspek motivasi memberikan pengaruh positif yang signifikan, di peroleh dari hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan masing-masing signifikansi sebesar 0,008, 0,031, 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan spiritual memiliki pengaruh sebesar 0,271 atau 27,1 persen. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan menggunakan metode kualitatif dan lebih fokus terhadap bimbingan spiritual dengan subyek wanita pekerja seks komersial.<sup>20</sup>

6. Siti Sarah, (2020) dengan judul skripsi "*Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Remaja di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung*"

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini difokuskan dalam membentuk karakter Islami pada remaja melalui bimbingan spiritual. Hasil

---

<sup>20</sup> Karsih Sulistiawati, "*Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Resiliensi Korban Pasca Bencana Tanah Longsor di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor*"  
(SKRIPSI: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

dari penelitian tersebut pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan spiritual menjalankan fungsi preventif, kuratif, preservatif dan fungsi pengembangan. Bentuk kepribadian remaja di Yayasan Pendidikan Islam lebih rajin melaksanakan ibadah melakukan hal-hal yang buruk sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadist. Metode bimbingan spiritual oleh pembimbing dalam membentuk karakter Islami remaja di Yayasan Pendidikan Islam menggunakan metode wawancara, diskusi dan demonstrasi. Sedangkan penelitian yang hendak ditulis oleh peneliti lebih fokus kepada bimbingan spiritual yang dilakukan di lingkungan pekerja seks komersial di lokalisasi Gunung Sampan Cangkreng Kotakan Kabupaten Situbondo.<sup>21</sup>

7. Sukron Abdillah, (2020). dengan judul penelitian "*Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*"

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan 155 siswa. Data diambil menggunakan kuesioner dianalisis menggunakan analisis koefisien determinan dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian tersebut yaitu 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan spiritual (istighosah) terhadap kedisiplinan santri, hal ini di buktikan dari hasil analisis uji korelasi product moment sebesar 0,411 di bandingkan dengan r.tabel tingkat signifikan 5% N=155 sebesar 0,131. Dari hasil analisis uji T SPSS

---

<sup>21</sup> Siti Sarah, "*Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Remaja di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung*" (SKRIPSI: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y), hal ini di buktikan dari hasil perhitungan uji T sebesar 5.570 sedangkan pada ttabel sebesar 1,326 pada taraf signifikan 5% terdapat pengaruh antara bimbingan spiritual (istighotsah) terhadap kedisiplinan santri. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada penerapan bimbingan spiritual serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan spiritual di lokasi Gunung Sampan Cangkreng Kotakan Kabupaten Situbondo.<sup>22</sup>

8. JURNAL. Ina Ambarwati, (2019). UIN SUKA YOGYAKARTA. Dengan judul penelitian “*Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir*”

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Penelitian ini difokuskan pada bentuk bimbingan spiritual dan terapi yang diterapkan dalam lingkungan pasien napza. Persamaan dengan judul ini adalah sama-sama membahas terkait bimbingan spiritual. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada subyek penelitian penelitian terdahulu difokuskan kepada korban napza dengan tujuan agar mampu memperoleh kesembuhan sehingga bisa menjalani kehidupan dengan lebih baik. Terapi lingkungan yang diberikan menjadikan para pasien dekat dengan alam dan bisa berinteraksi dengan

---

<sup>22</sup> Sukron Abdillah, “*Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*” (SKRIPSI: UIN Sunan Ampel Surabaya,2020)

masyarakat sehingga bisa menjalani kehidupan dengan lebih baik lagi. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada bimbingan spiritual terhadap pekerja seks komersial di lokalisasi Gunung Sampan Cangkrenng Kotakan Situbondo.<sup>23</sup>

9. JURNAL. Hamzah, Muhammad Faqihudin. (2020). Dengan judul penelitian “*Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok*”

Jenis penelitian ini yaitu deksriptif analitik, penelitian ini difokuskan terhadap pembentukan karakter Siswa di SMP Yappa Depok. Dari hasil penelitian tersebut dilakukan dengan baik dan efektif dengan menerapkan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan, Kegiatan penanaman nilai-nilai Agama di Pembelajaran, dan Keteladanan. Program Bimbingan spiritual dan sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok dilakukan dengan cara *Pertama* adalah Program Bimbingan Spiritual dan Sosial dalam bentuk Kegiatan Pembiasaan. *Kedua* melalui kegiatan pembelajaran yang memasukan nilai-nilai pembentukan karakter *Ketiga* melalui keteladanan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh warga sekolah. berdasarkan hasil Wawancara, observasi dan dokumentasi didapat bahwa Program tersebut dapat berjalan dengan baik walaupun belum 100% namun ada perubahan sikap para siswa menuju akhlak dan karakter yang lebih baik. Sedangkan

---

<sup>23</sup> Ina Ambarwati, “*Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir*” (JURNAL:UIN SUKA Yogyakarta,2019)

penelitian sekarang bimbingan spiritual di fokuskan dalam bentuk dzikir,ceramah,pengajaran Al-Qur'an terhadap pekerja seks komersial di lokasi Gunung Sampan Kotakan Situbondo <sup>24</sup>

10. Aji Putra Nugraha, (2021). Dengan judul penelitian” *Implementasi Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok*”

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan untuk membentuk resiliensi anak jalanan dilakukan individu dan kelompok, Hasil dari penelitian tersebut memberikan bimbingan keagamaan, Resiliensi anak jalanan terlihat dari perilaku saat ini anak jalanan sudah merasakan kenyamanan, tidak putus asa dan dapat bersosialisasi dengan baik. Dalam implementasinya program-program bimbingan mengacu pada nilai-nilai keislaman melalui proses bimbingan seperti murojaah Al-Qur'an, pemberian motivasi serta mempelajari Al-Qur'an dengan isi kandungannya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada penerapan bimbingan spiritual serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan spiritual di lokasi Gunung Sampan Cangkrenng Kotakan Kabupaten Situbondo.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hamzah, Muhammad Faqihudin. “*Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok*” (JURNAL:IAI-N Laa Roiba Bogor,2020)

<sup>25</sup> Aji Putra Nugraha,” *Implementasi Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok*” (SKRIPSI: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2021)

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
Muhammad Said Paluseri (2020). <i>Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni Dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika Rutan Kelas IIB Pinrang.</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Strategi dakwah yang dilakukan dalam peningkatan spiritualitas memberikan impilkasi yang positif terhadap narapidana di Rutan Kelas IIB Pinrang, hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku yang tampak, sikap perilaku yang lebih baik. Narapidana narkoba merasa lebih tenang, dapat menerima keadaan serta menyadari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya , dan mau mengamalkan materi	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sama-sama membahas tentang dakwah.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable yang menyertainya. Pada penelitian terdahulu bimbingan dalam meningkatkan spiritualitas diberikan kepada Narapidana di lembaga Pemasarakatan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidlawi Haris di lingkungan pekerja seks Komersial (PSK)..



		dakwah yang telah diperoleh selama mengikuti pembinaan spiritual yang ada.		
Sri Maullasari (2018) “ <i>Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rahmat dan Implementasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam. Universitas Walisongo Semarang</i> ”	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif.	Hasil dari penelitian ini difokuskan pada metode dakwah dalam pengimplemantasian yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling dalam upaya penerapan keterampilan komunikasi konseling	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama sama membahas tentang dakwah.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable yang menyertainya. Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang metode dakwah dengan metode bil lisan, Maudzah hasanah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji strategi dakwah, tujuan dakwah yang digunakan di tengah-tengah Pekerja seks komersial. Sehingga keberhasilan dakwah
Dinar Praja Istiqlal (2019). “ <i>Bimbingan Spiritualitas Pada Waria Pekerja Seks</i> ”	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa bahwa individu waria yang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable yang

<p><i>Komersial (PSK) Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta ”</i></p>		<p>berinisial NA yang menjadi seorang pekerja seks komersial sebelum mengikuti bimbingan spiritualitas yakni tidak mengenal tuhan, hidupnya hanya pasrah mengikuti alur kehidupannya, selagi masih kuat bekerja waria tersebut akan tetap bekerja sebagai seorang PSK. Berbeda dengan Individu waria yang berinisial T, ia mampu memaknai arti spiritualitas, dirinya selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya</p>	<p>Bimbingan Spiritualitas. Sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sama-sama melakukan penelitian terhadap Pekerja seks Komersial.</p>	<p>menyertainya. Pada penelitian terdahulu mendeskripsikan sebuah bimbingan spiritualitas PSK disebuah pesantren, Sedangkan penelitian sendiri mengkaji tentang Strategi apa yang digunakan oleh Muhammad Baidlawi Haris dan Keberhasilan dakwah yang diberikan kepada PSK Wanita.</p>
--	--	--	--	--

		<p>dan berusaha mencari pekerjaan yang halal dan baik untuk kehidupannya ke depan. Dan dapat disimpulkan bahwa individu yang berada di sebuah wadah pesantren merasa mampu membuat waria yang ada di sana ingin mendalami kedekatannya dengan Tuhan, dan bimbingan spiritualitas yang telah diberikan dapat memberikan implikasi pada ranah sosial yang memberikan pemahaman bahwa waria juga dapat memaknai spiritualitas dengan baik yang dapat menjadikan pedoman</p>		
--	--	--	--	--

		didalam hidupnya.		
--	--	-------------------	--	--

Hardianto (2021), <i>“Strategi Pendekatan Spiritual TPA Al-Jihad Dalam Mencegah Krisis Moral Remaja di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Strategi dengan pendekatan spiritual yang dilakukan dalam mencegah krisis moral remaja menarik minat para santri untuk hadir mengikuti pembinaan yang dilakukan di TPA Al-Jihad. dilihat dari perilaku remaja yang mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti meminum-minuman keras dan lainnya.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi dengan bimbingan spiritual	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang menyertainya . Pada penelitian terdahulu pendekatan spiritual diberikan kepada remaja santri di sebuah tempat pengajian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan mengkaji tentang startegi bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris di lingkungan pekerja seks komesial
--	---	--	--	---

				(PSK)
<p>Karsih Sulistiawati (2022) "Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Resiliensi Korban Pasca Bencana Tanah Longsor di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor"</p>	<p>Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan spiritual memiliki pengaruh besar sebanyak 27,1 persen terhadap resiliensi korban pasca bencana.</p>	<p>Sama-sama menerapkan bimbingan spiritual.</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus pada adanya pengaruh bimbingan spiritual terhadap resiliensi korban tanah longsor.</p> <p>-Lokasi Penelitian.</p>
<p>Siti Sarah, (2020) "Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Remaja di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung"</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif</p>	<p>Bimbingan spiritual oleh pembimbing dalam membentuk karakter Islami Remaja di Yayasan Pendidikan Islam menggunakan metode wawancara, diskusi dan demonstrasi</p>	<p>Sama-sama menerapkan bimbingan spiritual</p> <p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus dalam membentuk karakter remaja. Sedangkan penelitian ini fokus penerapan bimbingan spiritual terhadap pekerja seks komersial.</p>

				<p>-Subyek penelitian</p> <p>-Lokasi Penelitian.</p>
<p>Sukron Abdillah, (2020).  <i>“Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini di fokuskan pada adanya pengaruh bimbingan spiritual terhadap tingkat kedisiplinan santri.</p>	<p>sama sama membahas tentang bimbingan spiritual</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus pada pengaruh bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri</p> <p>-Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan bimbingan spiritual.</p> <p>-Subyek penelitian</p> <p>-Lokasi penelitian</p>
<p>Ina Ambarwati, (2019).  <i>“Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap</i></p>	<p>Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif</p>	<p>Terapi lingkungan melalui bimbingan spiritual menjadikan para pasien dekat dengan alam dan bisa berinteraksi dengan</p>	<p>Sama sama menggunakan teknik bimbingan spiritual</p> <p>-sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Pada penelitian terdahulu difokuskan dalam terapi terhadap korban napza. Sedangkan</p>

<p><i>Korban Napza di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir”</i></p>		<p>masyarakat sehingga dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik.</p>		<p>penelitian ini fokus pada bimbingan spiritual terhadap pekerja seks komersial -Lokasi penelitian</p>
<p>Hamzah, Muhammad Faqihudin. (2020). “Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian ini difokuskan terhadap pembentukan karakter siswa.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif -Sama-sama membahas tentang bimbingan spiritual</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus pada pembentukan karakter siswa. -Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan bimbingan spiritual terhadap pekerja seks komersial. -Subyek penelitian -Lokasi Penelitian</p>
<p>Aji Putra Nugraha, (2021). ”Implementasi Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yayasan Bina Insan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini fokus pada perenarapan bimbingan spiritual dalam resiliensi remaja, Hasil dari penelitian tersebut memberikan bimbingan keagamaan, Resiliensi anak jalanan terlihat</p>	<p>-sama sama menerapkan bimbingan spiritual</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus meningkatkan resiliensi remaja. Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan bimbingan spiritual terhadap</p>

Mandiri Depok”		dari perilaku saat ini anak jalanan sudah merasakan kenyamanan, tidak putus asa dan dapat bersosialisasi dengan baik.		pekerja seks komersial -Subyek penelitian -Lokasi Penelitian
----------------	--	---	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Strategi Bimbingan Spiritual

#### a. Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi merupakan sebuah rencana (*planning*) yang berkaitan dengan sebuah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan khusus.<sup>26</sup> Strategi dapat juga diartikan sebagai upaya atau usaha perencanaan untuk mencapai tujuan dalam proses berdakwah, maka memerlukan strategi. Oleh karena itu, sebelum menentukan suatu strategi sangat penting untuk mengetahui tujuannya, karena tujuan inilah yang menjadi ruh dari implementasi strategi. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan suatu proses berpikir yang mencakup pada apa yang disebut dengan (pengamatan simultan) dan (pemusatan perhatian). Maka strategi dilakukan dengan

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) 1529



mengadakan pengamatan secara fokus dan hati-hati sehingga bisa memilah-milah tindakan yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.<sup>27</sup>

Pengertian diatas dikuatkan oleh Hari Murti Kridalaksana, dalam buku Kamus Sinonim Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa strategi berarti siasat, perang haluan, kebijaksanaan dan akal atau budi daya.<sup>28</sup> Menurut Suryadi, pada mulanya strategi merupakan istilah yang diadopsi dikalangan militer saja, namun seiring berkembangnya zaman, kini istilah strategi tak hanya digunakan untuk istilah dalam militer saja, melainkan meluas ke berbagai perkembangan di bidang manajemen, politik, dakwah, budaya, suatu bimbingan, sehingga banyak sekali istilah-istilah lain mengenai strategi yang muncul. Strategi dakwah, strategi komunikasi, strategi politik, dan strategi dalam bimbingan.<sup>29</sup>

Banyaknya definisi mengenai strategi dari beberapa ahli, menyebabkan banyak pula perbedaan. Para ahli mengemukakan pendapatnya antara lain:

- 1) Menurut Syarief Usman, Strategi merupakan kebijaksanaan dalam menggerakkan dan membimbing seluruh potensi (kekuatan, daya,

<sup>27</sup> Kustadi Suhandang. "Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik dalam Berpidato" 91

<sup>28</sup> Hari Murti Kridalaksana, "Kamus Sinonim Bahasa Indonesia" (Jakarta: Nusa Indah, 1981), 173

<sup>29</sup> Suryadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13

dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.<sup>30</sup>

- 2) Menurut Bintoro Tjokroaminoto dan Mustipadidjaja, Strategi adalah keseluruhan langkah (kebijaksanaan-kebijaksanaan) dengan perhitungan yang pasti guna mencapai suatu tujuan untuk mengatasi suatu persoalan.<sup>31</sup>
- 3) Menurut Stephanie K.Marrus , yang dikutip oleh Sukristono (1995), strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>32</sup>

Dan dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan yang tersusun dari suatu kegiatan yang akan dilakukan agar tercapai tujuan dari kegiatan itu sendiri, baik dilakukan secara organisasi maupun individual.

#### b. Tahapan Strategi

Proses dari strategi terdiri atas tiga tahap: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian/evaluasi strategi.

<sup>30</sup> Syarief Usman, “Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam” (Jakarta: Firma Jakarta), 16

<sup>31</sup> Bintoro Tjokroamidjojo dan Mustipadidjaja. “Teori dan Strategi Pembangunan Nasional” (Jakarta: Haji Masagung, 1988), 13

<sup>32</sup> Husen Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), 31

## 1) Perumusan strategi

### a) Pengembangan visi-misi

Pernyataan visi seringkali dipandang sebagai langkah pertama dari perencanaan strategis, bahkan mendahului pembuatan pernyataan misi. Pernyataan misi adalah pernyataan tujuan yang secara jelas membedakan satu bisnis dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Sebuah pernyataan visi menunjukkan cakupan operasi saat ini dan menilai potensi pasar dan aktivitas di masa yang akan datang. Pernyataan misi secara umum menggambarkan arah masa depan suatu organisasi.<sup>33</sup>

### b) Identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi

Peluang dan ancaman eksternal menunjuk pada berbagai tren dan kejadian ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan hidup, politik, hukum yang secara signifikan menguntungkan atau merugikan suatu organisasi dimasa yang akan datang.<sup>34</sup>

### c) Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal.

Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan ditentukan relatif terhadap para pesaing. Selain itu, kekuatan dan kelemahan dapat

---

<sup>33</sup> Fred R. David, "Manajemen Strategi Konsep" (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 16

<sup>34</sup> 25 Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 17

ditentukan lebih oleh elemen- elemen keberadaan daripada kinerja.<sup>35</sup>

d) Penetapan tujuan jangka panjang

Tujuan dapat di definisikan sebagai hasil-hasil spesifik yang ingin diraih oleh suatu organisasi terkait dengan misi dasarnya. Jangka panjang berarti lebih dari satu tahun. Tujuan sangat penting bagi keberhasilan organisasional sebab ia menyatakan arah, membantu dalam evaluasi, menciptakan sinergi, menjelaskan prioritas, memfokuskan koordinasi, dan menyediakan landasan bagi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, serta pengontrolan. Tujuan sebaiknya menantang, terukur, konsisten, masuk akal, serta jelas.<sup>36</sup>

2) Penerapan strategi

Penerapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Penerapan strategi mencakup pengembangan budaya yang suportif pada strategi, penciptaan stuktur organisasional yang efektif, pengarahannya ulang upaya-upaya pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan serta

---

<sup>35</sup> ibid,18

<sup>36</sup> Ibid.,18

pemanfaatan system informasi, dan pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.<sup>37</sup>

### 3) Evaluasi Strategi

Tahap ini menjadi tahap terakhir dari implementasi strategi.

Evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan atas strategi yang telah dilaksanakan dan menjadi landasan dalam perencanaan strategi di kemudian hari. Ada beberapa kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi yaitu:

#### a) Menentukan standar evaluasi.

Mengingat pentingnya adanya visi, misi, dan tujuan dari organisasi itu sendiri agar tidak terombang ambing oleh situasi eksternal.

#### b) Mengukur prestasi.

Dilakukan dengan menyelidiki proses, mengevaluasi prestasi individual, menyimak kemajuan serta membuat sasaran pencapaian baru berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

#### c) Melihat penyimpangan yang ada.

Melihat suatu hal yang tidak sesuai dengan prosedur atau aturan di suatu organisasi tersebut.

---

<sup>37</sup> Ibid.,6

d) Meninjau faktor-faktor eksternalisasi dan internalisasi.

Merupakan hal mendasar dalam evaluasi, melihat seberapa buruk/baik kinerja yang dihasilkan oleh pihak eksternal maupun internal.

e) Mengambil tindakan korektif.

Tindakan ini diperlukan apabila hasil dari strategi tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan semula atau diharapkan.<sup>38</sup>

## 2. Bimbingan Spiritual

a. Pengertian Bimbingan Spiritual

Kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata dasar *(to) guide* yang artinya menuntun, mempedomani, menunjukkan jalan, menjadi pedoman, mengemudikan, menuntun orang ke jalan yang benar. Bimbingan juga dapat diartikan arahan, pedoman, dan petunjuk.

Bimbingan dalam arti yang lebih formatif dapat diartikan bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana kehidupan yang lebih baik.<sup>39</sup>

Pengertian bimbingan menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

<sup>38</sup> S. P. Siagian, *Manajemen Modern*, (Jakarta: Masagung, 1994), 21

<sup>39</sup> H. M. Umar Sartono, "Bimbingan dan Penyuluhan" (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998),

1) Menurut DR. Rachman Natawidjaja, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bersikembungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan dapat membantu individu untuk mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>40</sup>

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>41</sup>

2) Dra. Hallen A, M.Pd mengatakan bahwa, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif

---

<sup>40</sup> Rachman Natawidjaja, "*Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), 5.

<sup>41</sup> Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi Umum*" (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 5.

agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>42</sup>

- 3) Menurut Arifin, bimbingan merupakan usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut pada kehidupan masa kini dan di masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan bidang spiritual, agar orang yang berasangkutan dapat mampu mengatasi kemampuan yang terdapat pada dirinya dengan melalui dorongan serta motivasi terhadap kekuatan iman dan takwa kepada Allah sebagai seorang manusia yang beragama.<sup>43</sup>

Dari pengertian ahli di atas, peneliti memilih menggunakan teori Arifin yang merupakan usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut pada kehidupan masa kini dan di masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan bidang spiritual, agar orang yang berangkutan dapat mampu mengatasi kemampuan yang terdapat pada dirinya dalam hal ini adalah pekerja seks komersial di lokalisasi Gunung Sampan Kotakan Situbondo dengan melalui dorongan serta motivasi terhadap kekuatan iman dan takwa kepada Allah sebagai seorang manusia yang beragama.

---

<sup>42</sup> A Hallen, “*Bimbingan Dan Konseling*” (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 8.

<sup>43</sup> Muzayin Arifin. “*Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),2.



Peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan atau kegiatan untuk mempertahankan, membangun tujuan ke arah yang lebih baik. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an QS. Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>44</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa kita diwajibkan untuk menyeru dan mengingatkan kepada kebaikan. Karena agama dapat menuntun kita ke arah jalan kebenaran, sehingga kita akan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### b. Aspek-aspek dan Komponen bimbingan spiritual

##### 1) Aspek Frekuensi

Seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu.

##### 2) Aspek Motivasi

Memiliki peranan penting dalam melakukan sesuatu. Oeh karena itu motivasi juga menjadi salah satu aspek dari sebuah insentitas, apabila ada motivasi kuat dalam meraih tujuan tertentu dan kondisi yang berkembang. Motivasi serta nilai-nilai individu akan mempengaruhi perhatian persepsi dalam memahami

<sup>44</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 93

pemahaman yang akurat. Motivasi sendiri merupakan sebuah kekuatan (*power*), tenaga (*forces*) daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks serta kesiapsediaan dalam individu untuk bergerak sesuai tujuan yang akan dicapai, baik disadari maupun tidak, dan motivasi tersebut akan muncul dari dalam individu itu sendiri dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya.<sup>45</sup>

### 3) Aspek Perhatian.

Keaktifan dalam peningkatan kesadaran fungsi-fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatan kepada sesuatu yang dianggap baik. Melalui perhatian seseorang dapat lebih mudah menerima sesuatu tanpa adanya sebuah asumsi-asumsi yang masuk baik datangnya dari luar maupun dalam akan sulit diterima.

### 4) Aspek *Spirit of Change*.

Yaitu semangat untuk berubah, kepribadian seseorang yang memiliki semangat, sangat sadar bahwa tidak akan ada satu makhluk di muka bumi yang dapat mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri yang memiliki keinginan semangat berubah.

### 5) Aspek Efek.

Yaitu perubahan hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh sebuah tindakan. Efek juga merupakan resiko, ada

---

<sup>45</sup>Albin Syamsudin Makmun. "Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 45.

efek negatif maupun positif diperoleh dari sesuatu yang diterima setelah melakukan suatu hal.<sup>46</sup>

c. Langkah-langkah Bimbingan Spiritual

Menurut Sukidi, dalam langkah-langkah spiritual ialah:

- 1) Membangun hubungan, dalam langkah ini supaya seorang klien dalam penelitian ini yaitu pekerja seks komersial di Lokalisasi Gunung Sampan supaya terbuka dan menjelaskan masalah-masalah di dalam kehidupannya. Hubungan terapeutis dibangun pada langkah pertama ini sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang positif, berlandaskan saling percaya, keterbukaan dan kejujuran berekspresi. Dalam hal ini seorang konselor sebagai pembimbing harus menunjukkan bahwa dirinya dapat dipercaya dan kompeten. Selain itu pembimbing diharapkan dapat membangun rapport. *Rapport* adalah suatu iklim psikologis yang positif, yang mengandung kehangatan dan penerimaan, sehingga klien tidak merasa terancam berhubungan dengan pembimbing.<sup>47</sup>

- 2) Identifikasi dan Penilaian Masalah Yang utama disini adalah mendiskusikan dengan mad'u apa yang ingin mereka dapatkan dari proses bimbingan ini, terutama bila pengungkapan mad'u tentang masalahnya diungkapkan secara samar-samar. Diskusi ini untuk menghindari kemungkinan adanya harapan dan sasaran yang tidak realistis. Perlu didiskusikan sasaran-sasaran spesifik dan macam

<sup>46</sup> Albin.,46

<sup>47</sup> Dra. Faizah Noer Laela, "*Bimbingan Konseling Sosial*" (Surabaya:UINSA Press,2017),

tingkah laku apa yang merupakan ukuran bimbingan yang berhasil. Jadi sasaran utama adalah mendiagnosis apa masalahnya dan hasil seperti apa yang diharapkan dari mad'u.<sup>48</sup>

- 3) Kenalilah diri anda, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya, mengenali diri sendiri adalah syarat pertama untuk meningkatkan spiritual.
- 4) Lakukan introspeksi diri, yang dalam istilah keagamaan dikenal sebagai upaya pertaubatan. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri, "Sudahkah perjalanan hidup dan karier saya berjalan atau berada direl yang benar?" Barangkali saat kita melakukan introspeksi, kita menemukan bahwa selama ini kita telah melakukan kesalahan, kecurangan atau kemunafikan terhadap orang lain.
- 5) Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah kita kembali. Dengan mengingat Tuhan, hati kita menjadi damai. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui cara berdzikir, bertafakur, shalat tahajud di tengah malam, kontemplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah dalam rangka manusia mengobati hatinya.

---

<sup>48</sup> Dra. Faizah Noer Laela, *"Bimbingan Konseling Sosial"* (Surabaya:UINSA Press,2017),131

- 6) Setelah mengingat Tuhan, kita akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Kita tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tetapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga kita mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.<sup>49</sup>

Di dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan bimbingan memerlukan metode dalam pencapaiannya agar maksud dan tujuan dari kegiatan bimbingan itu sendiri dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut pendapat Arifin M.Ed, melakukan bimbingan bisa menggunakan metode-metode diantaranya:<sup>50</sup>

1) Metode ceramah

Merupakan suatu teknik atau metode di dalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbingan, pembimbing juga sering menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, kitab, peta dan alat lainnya. Metode ini sering dipakai dalam bimbingan agama yang banyak diwarnai dengan ciri karakteristik bicara seorang pembimbing pada kegiatan bimbingan agama. Metode ini pembinaannya dilakukan secara kelompok dan pembimbing melakukan komunikasi secara langsung.

<sup>49</sup> Sukidi. "*Kecerdasan Spiritual*" *SQ Lebih penting IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 75-76

<sup>50</sup> Ummu Shofi. "*Agar Cahaya Mata Makin Bersinar*" (Solo: PT. Indiva Media Kreasi, 2007) Cetakan ke 1, 98.

## 2) Metode Cerita (Kisah)

Metode cerita adalah sebuah penyampaian dalam bentuk cerita. Cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai dengan nilai religi yang disampaikan dan pada akhirnya membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita dijadikan sebagai salah satu pendidikan.

## 3) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara normal, spiritual dan sosial. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, yang disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya dalam bentuk ucapan, perubahan, hal yang bersifat material, individu maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya seseorang yang dibimbing. Metode ini juga digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Seorang pembimbing akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat menjalankannya dan dapat diterima oleh yang dibimbing, untuk mengatasinya, maka pembimbing harus

memberikan contoh atau keteladanan, misalnya menganjurkan agar selalu berdzikir, maka pembimbing harus melakukannya atau memulainya terlebih dahulu.

#### 4) Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan. Wawancara dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut: Pembimbing harus bersifat komunikatif kepada anak bimbingan, pembimbing harus dapat dipercaya sebagai pelindung oleh orang yang dibimbing.

#### 5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu cara yang efektif dalam pendidikan. Tanpa harus disuruh, seorang sudah tau apa yang harus dia lakukan misalnya pembiasaan membaca al-Qur'an setelah maghrib atau setelah selesai melaksanakan shalat, membiasakan dzikir setiap selesai shalat, membiasakan cuci tangan sebelum makan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini Ustadz Muhammad Baidhawi Haris menggunakan metode ceramah dalam melakukan bimbingan spritual yang dilakukan pada malam selasa dan malam jumat.

Menurut KBBI spiritual diartikan sebagai rohani, batin, dan moral.<sup>51</sup> Menurut kamus Webster (1963) kata “*spirit*” berasal dari kata bahasa latin “*spiritus*” yang berarti napas dan kerja keras dan “*spirare*” yang berarti bernapas. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kuat kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan yang bersifat fisik atau material. Spiritual merupakan bagian dari esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.<sup>52</sup>

Salah satu aspek spiritual adalah memiliki arah dan tujuan hidup secara terus menerus dalam meningkatkan kebijaksanaan dan kehendak dari seseorang dalam mencapai hubungan yang lebih dekat dengan tuhan, Maka spiritual ini mampu menjawab apa dan siapa setiap kepercayaan manusia akan sesuatu yang dianggap agung dan maha kuasa, Oleh karena itu suatu kepercayaan inilah yang disebut spiritual.<sup>53</sup>

Menurut Riyadi (dalam Istiani dan Zaduqtsi) spiritual merupakan sifat dasar manusia, yakni makhluk yang secara mendasar dekat dengan tuhan dan selalu mencoba berjalan kearah yang lebih baik. Sifat manusia yang dekat dan sadar akan diri dan tuhan.<sup>54</sup> Makna spiritual dapat disimpulkan bahwa spiritualitas dapat didefinisikan sebagai energi atau metode alamiah manusia yang

---

<sup>52</sup> Aliah B.Purwakania Hasan, “*Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 288.

<sup>53</sup> Arwin, Khotimah. “*Efektifitas Spiritual care Terhadap Penurunan Tingkat Stress Pada Pasien Pre Operasi*” (Dharmayansa: Universitas Dharmayansa, 2016)

<sup>54</sup> Istiani N, Zaduqtsi E. “*Konsep Strategi Theistic Spiritual dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Dan Psikoterapi Islam*” (Religia ISSN: 2017) 11.



mengarahkan setiap manusia menemukan makna dan tujuan hidup sekaligus mampu menjadi dasar kesehatan individu yang melekat pada kesadaran ilahiah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Spiritual

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi spiritual seseorang, antara lain yaitu:

1) Tahap Perkembangan

Perkembangan bahasa, sifat dan ciri kepribadian telah dimulai sejak berfungsinya panca indera. Sejak bayi dilahirkan apa yang didengar, dilihat, dicium, dan diraba akan disimpan dalam memori dan akan terus berkembang dalam menjalani tahap tumbuh kembang berikutnya. Konsep baik buruk, boleh atau tidak, pantas atau tidak, sudah mulai dipelajari pada fase ini, termasuk konsep spiritualitas seseorang. Keluarga adalah tempat yang pertama dan utama dalam proses sosialisasi anak. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting dalam menginisiasi perkembangan spiritual sejak dini.<sup>55</sup>

Spiritual berhubungan dengan kekuasaan non material, seseorang harus memiliki beberapa kemampuan berpikir abstrak sebelum mulai mengerti spiritual dan menggali suatu hubungan dengan Allah SWT. Hal ini berarti bahwa spiritual lebih menekankan pada sebuah makna dari semua ciptaan Tuhan. Semua

---

<sup>55</sup> Yusuf, "Kebutuhan Spiritual Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 52.

ini harus dibangun sejak diawalinya proses pertumbuhan dan perkembangan.

## 2) Peran Keluarga

Setiap manusia menginginkan anak dan keturunannya menjadi lebih unggul dari dirinya. Berbagai upaya dilakukan untuk mendidik, mengajari, mempertahankan dan meningkatkan konsep sukses dalam hidup. Ada banyak yang diajarkan keluarga tentang Tuhan, kehidupan beragama, berperilaku kepada orang lain, bahkan kehidupan untuk diri sendiri. Oleh karena itu keluarga merupakan lingkungan terdekat dan dunia pertama di mana individu mempunyai pandangan, pengalaman terhadap dunia yang diwarnai oleh pengalaman dengan keluarganya.

## 3) Pengalaman Hidup di Masalalunya

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Hikayat tanpa risalah, hanya mereka yang mau memahami, merenung dan berpikir akan menemukan hikmah, mengambil pelajaran dari pengalaman yang telah dilalui. Pengalaman hidup baik yang positif maupun negatif dapat mempengaruhi spiritual seseorang dan sebaliknya juga dipengaruhi oleh bagaimana seseorang mengartikan secara spiritual pengalaman tersebut. tidak ada yang sia-sia dari segala apa yang telah diciptakan Allah di bumi ini.

#### 4) Krisis dan Perubahan

Krisis dan perubahan dapat menguatkan atau bahkan melemahkan keadaan spiritual seseorang. Tergantung sikap positif atau negatif yang biasa dikembangkan. Krisis sering dialami ketika seseorang menghadapi penyakit, penderitaan, proses penuaan, kehilangan dan bahkan kematian.<sup>56</sup> Keadaan ini sering terjadi pada klien dengan penyakit terminal, kronis atau dengan prognosis yang buruk. Perubahan dalam kehidupan dan krisis yang dihadapi tersebut merupakan pengalaman spiritual yang bersifat fisik dan emosional. Tergantung sikap positif atau negatif yang biasa dikembangkan. Krisis sering dialami ketika seseorang menghadapi penyakit, penderitaan, proses penuaan, kehilangan dan bahkan kematian. Keadaan ini sering terjadi pada klien dengan penyakit terminal, kronis atau dengan prognosis yang buruk. Perubahan dalam kehidupan dan krisis yang dihadapi tersebut merupakan pengalaman spiritual yang bersifat fisik dan emosional.

#### 5) Latar belakang dan Etnik Budaya

Etnik adalah seperangkat keadaan atau kondisi spesifik yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat tertentu. Kelompok ini akan membangun sebuah budaya sosial sesuai dengan ide, gagasan, dan hasil karya yang diperoleh dari pengalaman belajar dan tatakrama yang dikembangkan. Budaya merupakan suatu yang

---

<sup>56</sup> Yusuf,53.

kompleks, menyeluruh dari unsur pengetahuan, seni, kepercayaan, moral, hukum, maupun adat istiadat. Budaya ini akan dijalani dan diajarkan kepada generasi berikutnya.<sup>57</sup>

a) Dimensi Spiritual

Menurut Swinton tentang dimensi spiritual ada 5 yakni

- (1) *Meaning* (makna), signifikasi dalam hidup membuat dan merasakan situasi didalam kehidupan untuk mencapai eksistensi diri yang berasal dari tujuan hidup.
- (2) *Value* (nilai), Kepercayaan harus berhubungan dengan suatu kebenaran, keindahan, nilai-pikir, objek serta perilaku dan seringkali didiskusikan sebagai suatu nilai tertinggi.
- (3) *Trancendence* (Transenden) sebagai suatu pengalaman dan apresiasi dalam diluar diri serta memperluas batas-batas diri
- (4) *Connected* (terhubung), yang artinya keterhubungan antara diri, orang lain dan tuhanNya.
- (5) *Becoming* (Menjadi), tuntunan hidup dapat dikembangkan atas refleksi pengalaman, bagaimana seseorang tersebut mendapatkannya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Yusuf,54.

<sup>58</sup> Alpin Martuaraja. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Spiritualitas terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil, Kemeterian Agama RI. Skripsi: (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2013) 27-28

b) Bentuk-bentuk Bimbingan Spritual

Macam-macam bentuk bimbingan spritual Menurut Adz-Dzaky:

(1) Membacakan surat-surat Allah yang dimaksudkan ialah membacakan ayat ayat dalam Al-qur'an, dengan surat surat tertentu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Dengan fungsi dan tujuannya diataranya: Pemberian nasehat, tindakan pencegahan serta perlindungan, dan tindakan pengobatan atau penyembuhan.

(2) Muhasabah diri adalah suatu bentuk upaya dalam melenyapkan atau menghilangkan kotoran serta najis seseorang secara psikologis dan rohaniyahnya. Adapun tindakan ini merupakan penyucian jiwa serta rohaniyah dalam pengingkaran terhadap Allah serta Rasul-Nya adalah dengan memberikan pemahaman melalui bimbingan tentang ilmu tauhid agar segera melakukan pertaubatan.

(3) Pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hikmah, yang dimaksudkan adalah membimbing, menyampaikan, dan memberikan pemahaman tentang makna- makna dan pesan- pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Al-Manar, 2004) 401-405

Dalam tujuannya Ustadz Muhammad Baidhawi Haris untuk mengubah pandangan pekerja seks komersial dengan keyakinan irasional menjadi rasional dalam membantu berupaya mengubah sikap, cara berpikir, tingkah laku dan persepsi diri PSK. Ustadz Muhammad Baidhawi Haris menerapkan teori dari Albert Ellis yaitu REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) dalam menyampaikan materi bimbingan spiritual. Teori ini juga menegaskan dalam praktik terapinya memberikan arahan adanya langkah-langkah konstruktif yang selalu di pergunakan oleh seorang konselor maupun da'i dalam melakukan perubahan pemikiran-pemikiran irasional menjadi rasional.<sup>60</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>60</sup> Jones-Nelson. *Theory And Practice Of Counseling And Therapy*. (London: Sage Publication, 2001), 25.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif yang merupakan penelitian dengan membangun teori dari hasil data penelitian, dari itu tahap pertama penelitian ini dengan membeda fenomena menggunakan teori yang terkait, agar peneliti bisa menentukan masalah yang akan diteliti, variabel apa *saja* yang akan dicari, dengan demikian peneliti akan mudah menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan.<sup>61</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif yang merupakan metode yang berfungsi untuk mendeksripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data atau sampel. Jenis penelitian ini dipilih karena baik mulai dari tahap wawancara, observasi, hingga dokumentasi sehingga peneliti dapat menganalisis dan mendeksripsikan data yang akan diperoleh. Disamping itu data yang terkumpul melalui metode ini berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun dalam kalimat yang terstruktur.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran dan wawasan mengenai Strategi teknik bimbingan spiritual terhadap pekerja seks komersial (PSK).

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif , (Bandung: Alfabeta,2015 )35

<sup>62</sup> Sugiyono, 36

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Lokalisasi Gunung sampan Dusun Cangkreng Desa Kotakan RT 30 RW 11 Kabupaten Situbondo, Desa kotakan dipilih untuk dijadikan tempat penelitian karena ustadz Muhammad Baidhawi Haris memiliki jadwal untuk memberikan bimbingan spiritual di tengah-tengah kehidupan pekerja seks komersial. Selain untuk mengisi bimbingan ustadz Muhammad Baidhawi haris adalah seorang tokoh agama di Dusun Cangkreng Desa Kotakan. Strategi ustadz Muhammad Baidhawi Haris yang pertama bagaimana pesan keagamaan yang telah disampaikan dapat mudah diterima oleh mad'u PSK artinya mampu direspon dengan baik sehingga dapat memberikan suatu pengaruh besar dari pesan yang telah diterima oleh mad'u, sehingga bahasa yang harus digunakan oleh ustadz Muhammad Baidhawi Haris bahasa yang mudah dipahami dan harus sesuai dengan sasarannya (mad'u).

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data uraian tersebut meliputi data siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian. Bagaimana dan akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan beberapa subyek baik dari Da'i, maupun PSK. Pengambilan subyek ini menggunakan teknik *purposive sampling*.<sup>63</sup> Merupakan teknik penentuan sampel dengan

---

<sup>63</sup> Ibid.,216.



pertimbangan khusus, mempunyai kriteria atau ciri-ciri tertentu sehingga layak dijadikan sampel. Adapun kriteria subjek yang akan diwawancara berdasarkan kriteria:

1. PSK yang bekerja selama 1 tahun dan kurang dari setahun, yaitu 8 bulan.
2. PSK yang aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan spiritual
3. PSK yang bersedia menjadi subjek penelitian.

Pekerja seks komersial di Lokalisasi Gunung Sampan berjumlah 40 orang, dari 40 PSK tersebut hanya 4 orang PSK yang mau diwawancara, diketahui datanya dan terbuka terhadap peneliti. Dengan empat PSK tersebut dirasa mampu untuk menggambarkan keberhasilan strategi bimbingan spiritual yang telah dilakukan di lingkungan PSK Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.

Berikut biodata wanita pekerja seks komersial yang dijadikan sebagai Subjek penelitian.

Nama lapangan	Dinda
Usia/Tinggi badan	25 Tahun/155cm
Alamat Asal	Jember
Lama Menjalani profesi	8 Bulan

Nama lapangan	Lina
Usia/Tinggi badan	26 Tahun/158cm
Alamat Asal	Semarang, Jawa Tengah
Lama Menjalani profesi	1 Tahun

Nama lapangan	Ifa
Usia/Tinggi badan	26 Tahun/155cm
Alamat Asal	Jember
Lama Menjalani profesi	8 Bulan

Nama lapangan	Tika
Usia/Tinggi badan	24 Tahun/153cm
Alamat Asal	Bandung, Jawa Barat
Lama Menjalani profesi	1 Tahun

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti kegiatan bimbingan, PSK diwawancarai oleh peneliti menunjukkan bimbingan yang telah diberikan oleh ustadz Muhammad Baidhawi Haris berhasil membuat hati PSK tersentuh, seperti halnya mereka berkaca-kaca berharap mendapat hidayah dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menunjukkan perubahan pola pikir yang senantiasa mereka walaupun bekerja sebagai PSK berusaha mengingat kepada Allah, ketika juga merasa gelisah, bingung dan sedih, PSK mencoba mengingat pesan-pesan dakwah yang telah diberikan oleh ustadz Muhammad baidhawi haris dalam memotivasi terhadap dirinya.

Informan yang ada dalam penelitian ini yang merupakan seluruhnya wanita, 4 subyek yang telah dipilih dirasa mampu dijadikan sebagai narasumber karena dapat memberikan informasi yang cukup terkait data yang dibutuhkan dan 4 subyek ini merupakan PSK yang aktif dalam mengikuti bimbingan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid. Selain PSK dan da'i, peneliti juga menjadikan salah satu masyarakat sekitar yang juga ikut dalam kegiatan untuk mendapatkan data tambahan yang diperlukan oleh peneliti terkait strategi teknik bimbingan spiritual yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Baidhawi, seperti halnya gambaran PSK secara umum, dan dokumentasi.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Menurut Nasution yaitu dasar semua ilmu pengetahuan. Data yang didapat sesuai dengan fenomena yang terjadi selama observasi.<sup>64</sup> Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo untuk mengetahui secara nyata permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi. Oleh karena itu hasil penelitian ini berdasarkan fakta dan dapat di pertanggung jawabkan.

##### 2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh berita, fakta dan informasi. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, di mana seseorang berpartisipasi yang ingin mendapatkan informasi dari yang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terstruktur dan tak terstruktur atau terbuka. yakni wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait objek penelitian, wawancara ini dilakukan kepada Ketua RT desa dan Tetangga lingkungan pekerja seks komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo sesuai dengan pedoman

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta,2015), 216

<sup>65</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2018) 226.

wawancara yang telah dibuat. Khususnya tentang Strategi teknik bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai alat bukti dalam pengujian, bersifat alami, non-reaktif, sehingga mudah ditemukan isinya melalui teknik penelitian. Selain itu, hasil penelitian membuka peluang untuk lebih memperluas pengetahuan tentang topik yang diteliti. Adapun informasi yang peneliti ingin dapatkan dari dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Foto-foto kegiatan Bimbingan Ustadz Muhamad Baidhawi Haris
- b. Dokumentasi terkait proses wawancara.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam situasi nyata, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, wawancara mendalam yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan untuk observasi.

### **E. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data adalah proses yang merinci untuk menemukan tema dan merumuskan suatu hipotesis (*ide*) seperti olah data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan,

sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah<sup>66</sup>.

Adapun tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringankan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga problem penelitian dapat dipelajari dan diuji<sup>67</sup>. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai proses pembuatan laporan. Dalam reduksi data ini, penulis mengumpulkan maka akan diseleksi untuk memilah-memilih data yang dianggap sesuai dengan penelitian lalu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah

---

<sup>66</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001) 192

<sup>67</sup> Moh. Kasiran. *Metodelogi Penelitian*, 120

dipahami. Peneliti menyajikan data yang sudah terkumpul sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian. kemudian data-data tersebut disajikan.<sup>68</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis ketiga yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif. dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

### F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum dan sesudah dianalisis. Pemeriksaan data dilakukan dari berbagai sumber, cara pengumpulan data dan waktu. Peneliti disini menggunakan Triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data. Sedangkan Triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>69</sup>

Sebagaimana berikut :

<sup>68</sup> Matthew B. Milles dkk., *Qualitative Data Analysis: A methods Sourcebook*, (California: Sage Publication, 2014), 31-33

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 273

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian data dari berbagai sumber informan yang akan diperoleh datanya, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh selama perisetan penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti selain memawancari ustadz dan masyarakat sekitar serta RT yang ada, peneliti juga mewawancari PSK, wawancara kepada PSK yang berbeda dan masyarakat yang ikut serta pembinaan memperoleh hasil yang sama.

### 2. Triangulasi teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yang merupakan pengujian sebuah data yang dilakukan dengan mencari tahu terkait kebenaran data dengan menggunakan 3 teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan kepada PSK dengan orang yang berbeda untuk mengetahui hasil data yang sama atau tidak yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian yaitu berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah rancangan penelitian seperti mengumpulkan bahan bahan penelitian berupa

data empirik seperti buku, jurnal, skripsi, artikel. Selain itu terdapat 5 langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Menyusun rancangan penelitian.

Rancangan penelitian ini yang diawali dengan pengajuan judul kepada akademik dakwah yang di diterima pada tanggal 9 Januari 2022 dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan berlanjut pada seminar proposal pada tanggal 28 Maret 2022.

b. Memilih lokasi fokus penelitian.

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni di Lokalisasi Gunung sampan di Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.

c. Mengurus perizinan.

Sebelum memulai penelitian,peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu yang kemudian menyerahkan surat perizinan dari UIN Khas Jember kepada kepala Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti alat tulis, pertanyaan sementara,pedoman wawancara, alat rekam dan dokumentasi seperti handphone dan semacamnya yang dapat membantu memperoleh data,informasi.



## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan pada tahap ini meliputi latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data. Setelah persiapan matang atau tahap pra lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan penelitian .
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data dengan metode yang telah disiapkan.

## 3. Tahap Penyelesaian dan Analisa data

Pada tahap ini merupakan tahap akhir yaitu penulisan hasil penelitian. Dengan demikian pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah diterapkan, menarik sebuah kesimpulan dari penelitian ini, kemudian disimpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang mengacu pada penulisan karya tulis ilmiah Universitas Islam Negeri (UIN) Khas Jember.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Topografi**

###### **a. Letak Geografi**

Desa kotakan merupakan sebuah Desa di Kabupaten Situbondo yang berada di Dusun cangkring kecamatan situbondo, kurang lebih 10 km dari pusat kota situbondo yang dapat ditempuh kurang lebih 10 menit. Desa kotakan secara geografis terletak di ujung selatan yang berbatasan langsung dengan kabupaten bondowoso. Desa kotakan terbagi menjadi 4 Dusun diantaranya :

- 1) Dusun kotakan cangkring yang berbatasan langsung dengan desa kalibagor.
- 2) Dusun Kotakan Tengah.
- 3) Dusun Kotakan Selatan.
- 4) Dusun Kotakan Utara.

###### **b. Letak Topografi**

Desa Kotakan berbentuk daratan yang dikelilingi lembah pegunungan dan aliran sungai yang langsung mengalir ke sebuah waduk (bendungan) dan aliran persawahan masyarakat sekitar 10.336 ha. Luas Desa Kotakan 1.669,87 Ha. Desa Kotakan berbentuk daratan dan perbukitan tambang kapur yang luasnya hampir 1 hektar dengan keadaan suhu rata-rata pertahun 27°C.

## 2. Sejarah Desa Kotakan

### a. Asal Usul Desa Kotakan

Kotakan adalah nama desa yang berada di wilayah kecamatan situbondo, dengan jumlah penduduk dengan berbagai macam pencaharian seperti bertani, supir, berdagang, pegawai negeri ataupun TNI dan Polri. Sebuah desa yang terbentuk dan dibangun secara historis tidak menonjol dari latar belakang sejarah desa itu sendiri, sejarah yang dikumpulkan dari barang-barang peninggalan daerah atau desa dan dari sumber-sumber cerita sejarah tertua dan tokoh masyarakat yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab. Secara lebih spesifik, sejarah desa Kotakan adalah sebagai berikut:

Dilihat dari latar belakang Desa tersebut Desa Kotakan pada zaman dahulu merupakan lembah gunung yang di mana terdapat peninggalan-peninggalan bersejarah yang sangat berperan penting pada zamannya. Secara kronologisnya berdasarkan cerita sesepuh dan cerita masyarakat seorang waliyullah yang masuk pertama kali ke dalam wilayah Desa Kotakan adalah seorang ulama yang cukup terkenal pada masanya, yaitu Raden Syekh Maulana Ishak ( Sunan Giri) yang dimana hingga saat ini banyak warisan yang berada di Desa Kotakan yang menjadi icon tersendiri, seperti pasareyan (petilasan) Syekh Maulana Ishak, batu ronjengan dan kentongan berbentuk kotak yang ada di petilasan Syekh Maulana Ishak yang dipercaya oleh masyarakat sebagai asal-mula dari penamaan Desa Kotakan.

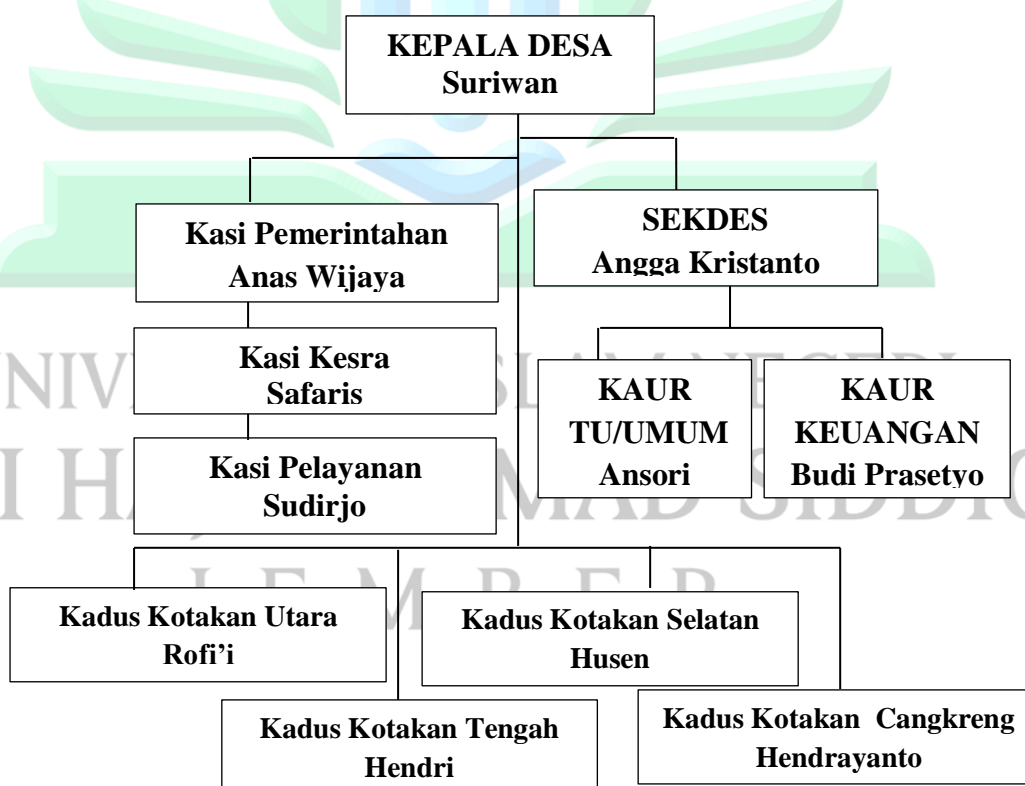
## 1) Data Kependudukan

**Tabel 4.1**  
**Data Penduduk Dusun Cangkreng Desa Kotakan**

No	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	Total	
1.	Kotakan Cangkreng	1000	1050	2050	200
2.	Kotakan Tengah	1010	1075	2085	150
3.	Kotakan Selatan	980	1000	1980	95
4.	Kotakan Utara	1001	985	2095	115
<b>Jumlah</b>		3991	4110	8210	560 <sup>70</sup>

Sumber : Arsip Profil Desa Kotakan diberikan oleh KepalaDesa Kotakan Bapak Anas Wijaya pada Tanggal 10 Mei 2022

## 2) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kotakan.



Sumber: Arsip Profil Desa Kotakan diberikan oleh Kepala Desa Kotakan Bapak Anas Wijaya 10 Mei 2022

<sup>70</sup> Arsip Profil Desa Kotakan diberikan oleh Kepala Desa Kotakan Bapak Anas Wijaya, 10 Mei 2022

### 3. Profil Ustadz Muhammad Baidhawi Haris

Muhammad Baidhawi Haris atau yang sering lebih akrab dipanggil abah Haris lahir di Kabupaten Situbondo tepatnya di sebuah desa yang bernama Bungatan Kecamatan Mlandingan, abah Haris lahir pada Tanggal 7 Juli 1957. Abah haris adalah putra ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan H. Imam Holidi dan Hj. Halimatus Sa'diyah, Dari pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat ahir abah Haris mengabdikan dan menimba ilmu di sebuah pesantren Zainul Hasan Genggong (probolinggo) dari tahun 1968 sampai tahun 1983. Kuliah Strata 1 ditempuh di jurusan Hukum keluarga UNZAH Genggong pada tahun 1985 sampai tahun 1990. Disamping itu Ustadz Muhammad Baidhowi Haris juga merupakan salah satu anggota ranting NU cabang situbondo dari tahun 1990 hingga saat ini, selain mengabdikan di Lembaga NU Situbondo juga pernah menjabat sekretaris di kantor NU cabang situbondo dan sebagai sekretaris di Kantor amal zakat dan Shodaqoh cabang Situbondo, anggota Dewan Masjid Situbondo sampai sekarang<sup>71</sup>.

### 4. Gambaran PSK di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo

Tempat lokalisasi Gunung Sampan merupakan sebuah daerah pemukiman penduduk yang berbentuk kompleks perumahan yang terletak di Dusun Cangkreg RT 30 RW 11 Desa Kotakan Kabupaten Situbondo. Karena berada di jalan raya kota, akses untuk menuju lokalisasi ini

<sup>71</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 10 Mei 2022.

sangatlah mudah, terdapat pintu gerbang masuk lokasi Gunung sampan yang memberikan kesan bahwa daerah tersebut merupakan pusat wisata seksual. Lokasi Gunung sampan yang terletak di desa kotakan dikenal oleh masyarakat sebagai pusat wisata prostitusi yang mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Lokasi ini seperti halnya rumah-rumah biasa yang berbentuk kompleks, sangat mudah membedakan antara tempat yang dijadikan prostitusi dengan rumah masyarakat biasa atau penduduk yang tidak bekerja sebagai PSK. Rumah yang tidak dijadikan sebagai tempat prostitusi biasanya diberi tanda '*Rumah Tangga*' yang berarti rumah tersebut merupakan rumah masyarakat yang memiliki keluarga.

Pekerja seks komersial yang berada di lokasi Gunung Sampan merupakan PSK yang mayoritasnya pendatang dari berbagai macam daerah seperti Bandung, Jember, Banyuwangi dan Lumajang. Akan tetapi ada pula beberapa Pekerja seks komersial tersebut yang berasal dari Kabupaten Situbondo, sehingga pekerja seks komersial di sini mayoritas berbahasa Indonesia karena tidak begitu paham dengan Bahasa Madura. Jumlah PSK pada saat ini tercatat kurang lebih 40 orang dengan 7 orang mucikari, lokasi Gunung Sampan dengan tempatnya yang strategis dan menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang berada di daerah itu sendiri sehingga terdapat kesulitan dalam menetapkan jumlah para PSK yang ada di sana. Mereka melakukan pekerjaannya melayani tamu yang ingin membeli jasanya di setiap harinya, para pekerja seks komersial di lokasi Gunung

Sampan mereka ada yang bekerja sendiri dan juga ada yang dikelola oleh seorang mucikari dalam waktu 24jam non stop, mucikari lah yang mengatur jalannya bisnis prostitusi ini. tak jarang juga ada tamu yang menginap.

PSK yang berada di lokalisasi Gunung Sampan yang memiliki sifat mudah bersosialisasi, seperti halnya sering mengikuti pengajian-pengajian, tadarus bareng masyarakat ketika bulan puasa. Bahkan mereka juga selalu menunjukkan walaupun bekerja sebagai PSK mereka yakin bisa menjadi orang yang lebih baik lagi ketika berhenti dari pekerjaannya.

PSK yang sangat jauh dari penciptanya di awal kegiatan dakwah Ustadz Muhammad Baidhawi Haris mulai menyentuh hati untuk selalu mengamalkan apa yang telah diperolehnya, walaupun hanya sholat tepat waktu, membaca Al Qur'an walaupun beberapa ayat. Adapun PSK yang dibimbing dan dibina berasal dari berbagai permasalahan seperti kurangnya pemahaman tentang agama dan latar belakang pendidikannya. Pembinaan yang diberikan bertujuan untuk menjadikan seorang pekerja seks komersial (PSK) sadar akan pekerjaannya senantiasa terus memperbaiki diri, dan dapat memperoleh hidayah dengan melalui jalan bertaubat.<sup>72</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data ialah merupakan bagian yang berisi tentang uraian sebuah hasil penelitian yang di mana dalam hal ini penelitian di lokalisasi Gunung Sampan di Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo,

---

<sup>72</sup> Observasi di Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo, 10-11 Mei 2022.

dalam memperoleh data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu, a). Bagaimana strategi teknik bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap pekerja seks komersial di Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo b.) Apa faktor pendukung dan penghambat strategi teknik bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap pekerja seks komersial di lokasi Gunung Sampan di Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.

1. Strategi Teknik Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris di Lokasi Gunung Sampan Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo

- a. Dilihat dari perspektif psikologis, strategi dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan dan mengatur informasi untuk mengevaluasi hipotesis. Dalam proses mendefinisikan strategi, terjadi proses berpikir yang dapat mencakup apa yang disebut pengamatan simultan dan fokus perhatian. Dengan kata lain, strategi adalah upaya untuk mencapai tujuan yang efektif efisien.<sup>73</sup>

Berbicara suatu konsep atau strategi Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam memberikan bimbingan terhadap pekerja seks komersial dan masyarakat lokasi Gunung Sampan Kotakan Situbondo dengan melalui bimbingan spiritual, bimbingan yang diberikan ustadz Muhammad Baidhawi Haris tidak hanya kepada Para

---

<sup>73</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah dan Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) , 81.



pekerja seks komersial saja, akan tetapi juga masyarakat umum yang mau mengikuti bimbingan. Dilihat dari latar belakangnya beliau sudah memiliki dasar yang cukup kuat atau pengetahuan tentang agama Islam yang luas mengingat dari lamanya beliau mengabdikan dan menimba ilmu di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo, pada awal perjalanan ustadz Muhammad Baidhawi Haris berdakwah di lokasi Gunung Sampan Kotakan Situbondo dalam hasil rapatnya yang diketuai oleh KH. Sufyan Miftahul Arifin beliau dipilih dikarenakan dari beberapa kiai dan ustadz tidak ada yang bersedia untuk melakukan pembinaan keagamaan di lokasi tersebut dan pada akhirnya ustadz Muhammad Baidhawi Haris merasa mendapatkan suatu tanggung jawab yang cukup besar dari KH. Sufyan Miftahul Arifin dan masyarakat untuk berdakwah dan menyadarkan kembali agar menjadi masyarakat yang lebih baik melalui pembinaan keagamaan tersebut, hanya saja Ustadz Muhammad Baidhawi Haris tidak akan mungkin langsung diterima oleh para pekerja seks komersial maka dibutuhkan suatu konsep atau strategi yang matang, mengingat berdakwah di lembah hitam sangat berbeda dengan berdakwah di tempat masyarakat biasanya jadi tidak bisa dilakukan dengan cara kekerasan.

Langkah awal yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris adalah berdiskusi bersama ketua RT dan masyarakat sekitar, dan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris juga memberikan

laporan secara lisan kepada pihak yang berwajib untuk memberitahukan maksud dan tujuannya agar tidak terjadi suatu hal-hal yang tidak diinginkan. Langkah-langkah Ustadz Muhammad Baidhawi Haris memiliki ide untuk membangun musollah karena sebelumnya di lokasi Gunung Sampan ini tidak ada masjid maupun musollah agar pembinaan tersebut tidak mengganggu aktivitas para pekerja seks komersial dirumahnya, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

“Dengan cara mendirikan musolla, hal ini merupakan strategi dalam berdakwah, karena jika sudah ada musolla maka nantinya akan nampak bahwa di daerah tersebut ialah daerah muslim, kan PSK di sini juga masyarakat sama seperti kita, cuma bedanya mereka sedang berada di jalan yang salah atau menyimpang dari Islam. Kenapa kok harus musolla? Iya karena musolla ini lebih mudah dari pada mendirikan suatu masjid, kan kalau masjid perlu izin terlebih dahulu kepada pihak yang berwenang, jadi yang lebih memungkinkan disini yaitu musollah. Jadi kami disini mulai dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu, pelan-pelan asalkan pasti. InsyaAllah keberadaan orang muslim di sini dan juga bimbingan keagamaannya akan terus berjalan.”<sup>74</sup>

Pada akhirnya dibangunlah suatu musolla yang disepakati diberi nama musolla Ma'rojul Iktida'i. Dengan adanya musolla, maka kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, Mengaji, belajar Al-Qur'an dan sebagainya bisa terus terlaksana. Selain itu, Ustadz Muhammad Baidhawi Haris juga menggali informasi tentang PSK yang ada baik jumlah PSKnya, asalnya dan latar belakang

---

<sup>74</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 24 Mei 2022.

pendidikannya, pada awal melakukan bimbingan beliau tidak sendirian akan tetapi dibantu oleh ketua RT dan masyarakat sekitar.

Setelah Ustadz Muhammad Baidhawi Haris mendapatkan informasi yang cukup lengkap mengenai PSK yang ada di lokasi Gunung Sampan tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Ustadz Baidhawi Haris yaitu dengan membangun hubungan secara kelompok terhadap para pekerja seks komersial tersebut, agar PSK mengikuti kegiatan bimbingan diadakanlah suatu arisan bersama masyarakat sekitar yang ada di lokasi Gunung Sampan Kotakan Situbondo. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

“Kegiatan arisan ini merupakan langkah awal saya agar menarik minat PSK yang ada disini untuk hadir ke Musolla mbak, sebelumnya ada kesepakatan bersama mucikari terlebih dahulu, arisannya dimulai pagi hari, tapi untuk kegiatan bimbingan spiritualnya dilakukan pada malam hari selasa dan malam jumat ba'da magrib sampai isya itu kurang lebih 40 Menit.”<sup>75</sup>

Ustadz Muhammad Baidhawi Haris mempunyai ide gagasan kegiatan arisan didalam memberikan bimbingan spiritualnya agar mereka tertarik untuk berkecimpung didalamnya, Arisan tersebut diikuti oleh semua mucikari,PSK dan juga masyarakat, selain mengadakan arisan tersebut masih ada langkah selanjutnya yang dilakukan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam membangun hubungan antara PSK dan juga Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

---

<sup>75</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 24 Mei 2022

“Dalam membangun hubungan antara saya dan juga PSK yang ada disini, saya meyakinkan mereka untuk saling percaya, jujur. dan juga terbuka terhadap saya ketika PSK yang ada disini mungkin memiliki permasalahan yang dialaminya, hal tersebut biasanya ketika melakukan konseling individu ataupun konseling kelompok kepada saya mbak, apapun masalah yang PSK alami saya terus berusaha untuk menjaga rahasianya itu, kan biasanya ada juga tuh kode etik seorang konselor , saya sebagai konselor dalam hal ini yaitu pembimbing, nah saya memiliki prinsip itu mbak disini agar PSK disini juga tidak merasa terancam atau gelisah terhadap saya. Jadi selama saya melakukan bimbingan disini dan melakukan konseling, PSK yang ada disini selalu jujur dan terbuka, karena apa mbak saya selama ini juga tidak pernah mengumbar masalah mereka ke siapapun, termasuk kepada PSK yang lainnya.”<sup>76</sup>

Dalam langkah melakukan bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris beliau membangun hubungan terlebih dahulu bersama PSK. *Yang pertama*, dalam membangun hubungan tersebut Ustadz Muhammad Baidhawi Haris mengundang PSK untuk ikut kegiatan bimbingan spiritual melalui kegiatan arisan yang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan yang dilakukan di musolla. *Yang Kedua*, ketika ada PSK yang ingin melakukan konseling kepada Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, beliau meyakinkan setiap PSK untuk saling percaya dan berkata jujur dan mau terbuka terhadap apapun permasalahan yang dialaminya, selanjutnya Ustadz Muhammad Baidhawi Haris memiliki prinsip dalam kode etik seorang konselor sehingga mereka mempercayakan hal tersebut selama mengikuti kegiatan bimbingan dan melakukan konseling.

---

<sup>76</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara penulis, Situbondo , 25 Mei 2022.

Tidak hanya membangun hubungan antara Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dengan PSK, akan tetapi langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris ialah mengidentifikasi dalam penilaian masalah. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

“PSK yang ada disini memiliki macam-macam permasalahan yang mungkin mereka alami mbak, selama saya melakukan bimbingan spiritual terhadap mereka ini, mereka juga diberikan pemahaman agar selalu mencari jalan keluar terhadap permasalahannya, waktu itu ada salah satu PSK disini yang memiliki permasalahan bersama suaminya, alasan menjadi PSK disini karena lantaran suaminya tidak bekerja dan akhirnya selingkuh bersama wanita lain, dari situlah PSK ini terjun menjadi seorang pelacur, tiap harinya selalu merasakan kegelisahan,bingung dan pada akhirnya ketika mengikuti bimbingan, dan juga melalui proses konseling juga dengan saya, diskusi juga dengan mucikari, akhirnya PSK ini merasakan perubahan dalam jiwanya, lebih tenang dan dapat mengamalkan dari apa yang diperoleh selama bimbingan, misalkan berzikir sendirian di komplek ya walaupun mereka masih belum bisa berhenti dari pekerjaannya karena terikat faktor ekonomi mbak.<sup>77</sup>

Tidak berhenti dari pernyataan diatas, masih ada langkah lain yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris menurut teori Sukidi. Dalam langkahnya melakukan kegiatan bimbingan, seperti halnya membuat PSK mengenali dirinya sendiri dalam meningkatkan spiritualnya seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

“Dalam mengenali dirinya sendiri yang merupakan syarat awal agar dapat meningkatkan spiritualnya saya melakukan muhasabah terhadap mereka, sehingga mereka PSK disini dapat mengetahui apa yang menjadi suatu nilai di dalam

---

<sup>77</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara penulis, Situbondo , 25 Mei 2022.

kehidupannya, apa yang mereka percayai serta apa yang membuat mereka termotivasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya mbak, langkah inilah yang dapat mengasah dan membentuk mereka menjadi lebih baik walaupun saat ini masih bekerja sebagai PSK, akan tetapi, dari mereka ingin mengikuti kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh saya merupakan kebanggaan tersendiri bagi saya<sup>78</sup>.”

Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam langkahnya yang *ketiga* beliau melakukan muhasabah diri yang diikuti oleh PSK agar mereka dapat mengenali dirinya sendiri terlebih dahulu, karena hal tersebut merupakan syarat awal seseorang dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Tidak berhenti dari langkah tersebut, dalam kegiatan bimbingannya Ustadz Muhammad Baidhawi Haris yang menerapkan bimbingannya dalam bentuk dzikir atau mengingat Allah, yang merupakan langkah Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam mengaktifkan hati secara rutin.

Pada saat peneliti mengikuti bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris yang dilakukan di Lokalisasi Gunung Sampan Kotakan Situbondo bahwa bimbingan spiritual ini memiliki program-program yang cukup menarik dalam membentuk karakter terhadap PSK dan juga masyarakat, bentuk-bentuk dari bimbingan spiritual yang dilakukan terhadap PSK ini diantaranya adalah dzikir, mengaji Al-Qur'an, bermuhasabah seperti yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

---

<sup>78</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara penulis, Situbondo , 25 Mei 2022.

“Untuk pelaksanaan bimbingan spiritual Setiap malam Selasa dan malam Jumat didalamnya ada sholawatan nariyah sebanyak 4444, dan juga kultum muhasabah dan dzikir sebanyak 33 kali ,selain itu juga ketika ada acara memperingati hari besar Islam biasanya masyarakat sini membuat panggung untuk ancah agung dan lainnya.”<sup>79</sup>

Setelah mengingat tuhan seseorang akan menemukan sebuah keharmonisan dan ketenangan dalam hidupnya, ketenangan hidup yang berdampak pada hati dan jiwa sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan juga akhirat.

Selain itu Ustadz Muhammad Baidhawi Haris juga memberlakukan denda bagi PSK yang tidak menghadiri dalam pembinaan. Hal ini diperkuat lagi ketika peneliti wawancara dengan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris sebagai narasumber sebagai berikut :

“Jadi begini mbak, kenapa saya memberlakukan denda ke PSK ketika ada yang tidak hadir ketika bimbingan agar senantiasa mereka terus istiqomah memperbaiki diri dan mempunyai bekal ketika nantinya berhenti dari pekerjaannya. Dan juga uang denda tersebut tidak saya kemana kan mbak, biasanya hasil dari denda nantinya di pergunakan untuk merenovasi musollah seperti beli semen beli alat keperluan musollah dan juga buat membeli konsumsi ketika ada tamu datang kesini saat mengadakan pengajian bersama atau ketika ada penyuluhan dari luar.”<sup>80</sup>

Dari pernyataan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris diatas bahwa pemberlakuan denda tersebut tindakan cukup baik, tujuannya ketika memerlukan biaya jika ada keperluan mendadak tidak akan

<sup>79</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 30 Mei 2022

<sup>80</sup> Ustadz Muhammad Bidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, 31 Mei 2022.

kebingungan karena tidak ada penanggung jawab yang berkaitan dengan pembiayaan kegiatan kecuali dari hasil denda itu sendiri.

Strategi teknik bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dengan metode ceramah merupakan suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua para pekerja seks komersial, kegiatan yang dilakukan seminggu dua kali pada malam selasa dan malam jumat dilakukan sendirian, terkadang juga mengundang penyuluh agama islam dengan menjelaskan materi-materi tentang keagamaan, seperti akhlak, fiqh, pengevaluasi diri dll.

Kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan suatu pengetahuan bagi PSK, dapat meningkatkan nilai keimanan dan juga dapat dijadikan sebagai bekal ketika sudah berhenti dari pekerjaannya. seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris

sebagai berikut:

”Bimbingan spiritual disini memberi jalan dan menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat yang menyangkut dengan kehidupan keagamaan setiap manusia yang beragama. Penyampaian pesan dakwah bisa sampai ke mad'u atau orang lain, sehingga diterima. Yang pertama adalah bahasa yang digunakan, karena pesan yang disampaikan, maka bahasa digunakan harus sesuai dengan tujuan, bahasa yang sering saya gunakan adalah bahasa Indonesia karena disini banyak PSK yang berasal dari luar kota dan bahasa Indonesia harus mudah dimengerti untuk mad'u juga. Kedua, isi pesan dari bimbingan spiritualnya yang harus mampu menyentuh jiwa mad'u. Mengapa isi pesan dakwah harus menyentuh jiwa mad'u? karena isi pesan ini adalah apa yang mad'u terima dan proses, inilah hanya contoh cara yang saya gunakan dengan PSK. Karena PSK adalah orang yang mempunyai berbagai macam latar belakang permasalahan didalam hidupnya, jadi kita tidak perlu menambah beban masalahnya dan juga tidak kita tidak perlu mengungkitnya. Jadi saya menggunakan



metode secara sentuhan kejiwaanya dengan lemah lembut, dari segi psikologi kepribadiannya yang mungkin juga dialami oleh manusia yang lainnya, kenapa demikian? karena saya juga manusia dan semua manusia itu sama, tentang pentingnya mengevaluasi diri dan pentingnya bertaubat”<sup>81</sup>

Pada saat peneliti mengikuti kegiatan bimbingan ustadz Muhammad Baidhawi Haris yang dilakukan di Lokalisasi Gunung Sampan Kotakan Situbondo yang menjelaskan tentang evaluasi diri, bimbingan spiritual ustadz Muhammad Baidhawi Haris juga menyertakan contoh-contoh secara empiris yang membuat PSK semakin paham dan mengerti tentang pesan yang di sampaikan dan berhasil membuat PSK merasa tersentuh dengan menampilkan wajah yang sedih, tak jarang juga sampai ada yang meneteskan air mata. Selain itu materi yang disampaikan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris disisipkan berupa materi akhlak dan tauhid, PSK yang ada senantiasa selalu diingatkan untuk tetap mendirikan sholat disela-sela bekerjanya.

“Materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan spiritual ini, saya juga memfokuskan pada akhlak, adapun materi akhlak tersebut terbagi dalam dua bagian. *Yang pertama*, Aklaqul karimah yang berisi materi mengenai sifat pemaaf, jujur, senantiasa berbuat baik tekun dan sifat yang disenangi. *Yang kedua*, yaitu akhlaqul mazmumah akhlak tercela yang harus dihindari yaitu sifat egois, pembohong, pelit, dan sifat lainnya. Biasanya pada setiap bulan puasa ramadhan dari dulu PSK yang ada disini rutin pulang kampung masing-masing, dan ada juga yang tidak pulang dikarenakan karena beberapa faktor keuangan, PSK yang tidak pulang wajib untuk sholat terawih, membaca dzikir bersama, tadarusan pengajaran juga dengan

<sup>81</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 6 Juni 2022

tahsin. seperti halnya pembinaan yang sampai saat ini terus dilakukan.<sup>82</sup>

Memperkuat pernyataan diatas, peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat lokalisasi Gunung Sampan yang bernama Qomariyah sebagai berikut :

“Ketika saya masuk ke rumah PSK terkadang saya melihat mereka sholat mbak di sela bekerjanya, terus saya menanyakan kepada PSK ini, loh sampean sholat juga ta mbak? lalu PSK nya menjawab: Iya mbak Qom walaupun saya bekerja begini saya harus ingat siapa yang memberi rezeki kepada saya, walaupun saya masih belum bisa berhenti dari pekerjaan saya setidaknya saya masih ingat kewajiban saya mbak Qom walaupun juga masih bolong-bolong terkadang juga saya berdoa agar supaya diberi hidayah.<sup>83</sup>

Seperti halnya metode mujadalah yang dilakukan pada malam Selasa dan malam Jumat, Mujadalah ialah melatih diri untuk terus bersungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu dengan melalui kegiatan ritual secara keagamaan, berzikir bersama, melatih diri untuk senantiasa terus mengingat Allah dan menyesali kesalahan yang telah diperbuat dan menumbuhkan kesadaran diri agar senantiasa terus taat pada nilai-nilai agama seperti yang dikatakan LN PSK yang pertama :

Saya kurang lebih 1 tahun bekerja disini mbak, awalnya saya kurang paham terkait bimbingan yang ada disini, kurang lebih satu minggu saya mengikuti bimbingan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris karena saya ingin tahu pembinaan apa saja didalamnya, dapat sebulan saya mengikuti pembinaan keagamaan bersama teman-teman PSK yang lain saya merasa malu dan hati saya merasa tersentuh yang membuat saya meneteskan air mata ketika mengikuti dzikir-dzikir bersama

<sup>82</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, *Wawancara*, Situbondo, 7 Juni 2022.

<sup>83</sup> Nur Qomariyah, *Wawancara*, Situbondo, 7 Juni 2022.

Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, saya sangat senang mbak dengan adanya kegiatan dakwah ini, kegiatan secara spiritual yang ada dilokalisasi ini, saya sadar dengan pekerjaan ini, sehingga selama kurang lebih 1 tahun saya disini, saya merasakan perubahan pada diri saya jadi merasa lebih tenang, kadang juga merasa lebih dekat dengan Allah dan lebih mengerti makna hidup sesungguhnya, ya walaupun saya masih belum bisa meninggalkan pekerjaan saya ini.<sup>84</sup>

PSK yang bernama LN asal Jawa tengah ini adalah PSK yang masih berusia 26 tahun dan baru bekerja di lokalisasi Gunung sampan kurang lebih 1 tahun, LN mencoba terjun mengikuti kegiatan bimbingan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris karena ingin mengetahui pembinaan seperti apa, materi apa saja yang disampaikan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris. Kurang lebih 1 tahun LN mengikuti kegiatan bimbingan LN merasakan sedikit perubahan dalam dirinya, materi dengan penyampaian mudah dipahami oleh mad'u membuat ia mulai tersentuh ketika mengikuti dzikir-dzikir bersama PSK yang lainnya, dan mulai merasa lebih dekat dengan pencipta walaupun masih belum sempurna.<sup>85</sup>

Hal ini menampakkan bahwa kegiatan bimbingan spiritual oleh ustadz Muhammad Baidhawi Haris yang memfokuskan pada aspek kejiwaan menyucikan jiwa setiap manusia. Strategi ini memiliki sasaran tidak dengan jiwa yang murni atau bersih, tetapi dengan jiwa yang kotor. Kekotoran jiwa dapat menyebabkan berbagai penyakit sosial atau masalah kesehatan mental. Jiwa yang kotor dapat dilihat

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan LN PSK Pertama ,pada tanggal 13 Juni 2022.

<sup>85</sup> Wawancara dengan LN PSK Pertama ,pada tanggal 13 Juni 2022.

dari beberapa gejala, antara lain gejala jiwa yang labil, itikad buruk lemah dan sebagainya. Dari strategi ini biasanya lebih mengajak untuk terus berdzikir bersama, sholat berjamaah dan lainnya.

Dari pengamatan peneliti, strategi bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris biasanya melihat kondisi mad'u kemungkinan besar akan berhasil karena bimbingannya lebih mudah dipahami bagi pekerja seks komersial atau masyarakat Lokalisasi Gunung Sampan. Dilihat dari gaya hidup dan sikap religius para pekerja seks komersial, mereka perlahan-lahan bergerak ke arah yang lebih baik.

Selain itu Ustadz Muhammad Baidhawi Haris ketika beliau meliburkan kegiatan bimbingan, biasanya Ustadz Muhammad Baidhawi Haris mengundang Penyuluh Agama untuk melakukan pembinaan, biasanya dalam sebulan sekali saja. Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

KIAI HAJI “Terkadang saya bepergian keluar kota mbak, kan sayang sekali kalau diliburkan, jadi kesepakatan saya dan juga mucikari serta RT yang ada disini untuk mengundang penyuluh agama agar bimbingan terus berjalan efektif dan dapat menambah ilmu terhadap PSK”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan bimbingan spiritual yang bertempat di lokalisasi Gunung Sampan ini yang berjalan setiap dua kali dalam seminggu dengan materi bimbingan yang berbeda-beda untuk disampaikan kepada PSK.

<sup>86</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 13 Juni 2022

Di lokalisasi Gunung sampan PSK yang dibimbing diharuskan mengikuti kegiatan tersebut, seperti yang dikatakan oleh PSK yang kedua:

“Saya kurang lebih 8 bulan bekerja disini mbak, saya juga senang mbak adanya kegiatan bimbingan spiritual atau kegiatan dakwah yang ada disini, penyampaian pesan oleh da’i juga tidak membosankan, bahasa yang digunakan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris juga mudah dipahami, saya tahu perbuatan saya ini salah dan berdosa, tapi mau gimana lagi saya sedikit demi sedikit cari selah dulu, karena saya butuh uang, hutang-hutang saya juga banyak mbak. Saya menyekolahkan anak saya. Meskipun saya tahu bahwa saya ini salah, tapi saya yakin nanti saya pasti akan keluar dari sini, Makanya saya aktif mengikuti bimbingan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, dengan harapan saya nanti keluar dari lokalisasi ini ada bekal yang saya bawa pulang untuk bertaubat. seperti halnya tadi ketika doa penutupan bimbingan yang dibacakan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris sangat menyentuh hati saya. Semoga saja bisa saya terus terapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>87</sup>

DN adalah PSK yang masih baru terjun kurang lebih 8 bulan dibandingkan LN yang sudah 1 tahun bekerja, DN merupakan PSK yang berasal dari Kota Jember berusia 25 Tahun, pandangan DN dan para PSK lainnya kegiatan bimbingan yang dilakukan selama ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mereka tentang agama itu sendiri, mendorong mereka untuk lebih rajin beribadah, dan terus berusaha untuk menjadi manusia yang lebih baik. Sehingga diharapkan kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat menimbulkan kegiatan-kegiatan yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ansori selaku ketua RT:

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan PSK pada tanggal 13 Juni 2022.

“Biasanya selain pembinaan pada malam Selasa dan malam Jumat para pekerja seks komersial disini ketika ada pengajian kultum oleh ulama, penyuluhan, mengajak mereka untuk berdzikir bersama, sembari juga mengadakan kajian-kajian seperti pembelajaran kitab, ngaji bersama. agar mereka mendapatkan ketenangan hati dan mau untuk menyesali akan pekerjaannya, dan agar mereka juga lebih senang untuk senantiasa terus mendekatkan diri kepada Tuhannya, selain pembinaan secara spiritual yang telah diperoleh berharap bisa menjadi bekal bagi mereka para pekerja seks komersial.”<sup>88</sup>

Berdasarkan observasi di lokasi Gunung Sampan, peneliti juga menemukan bahwa metode yang digunakan dalam bimbingan spiritual tersebut hampir sama dengan metode yang ada pada umumnya. Ada empat metode yang digunakan dalam bimbingan spiritual ialah *metode ceramah, metode uswatun hasanah, tanya jawab dan diskusi*. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad

Baidhawi Haris:

“Saya disini memakai metode ceramah tanya jawab dan dilanjut diskusi bersama PSK, mucikari dan masyarakat ketika pemberian materi bimbingan selesai, tapi saya selaku pembimbing disini lebih menekankan dan mengutamakan pada metode *uswatun hasanah* atau memberikan contoh terlebih dahulu karena apa mbak? agar PSK yang mengikuti bimbingan dapat mengambil hikmah dari contoh yang diberikan dalam materi bimbingan tersebut.”<sup>89</sup>

Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam kegiatan bimbingan spiritualnya lebih sering menyampaikan materi dengan cara ceramah, hal ini dikarenakan jumlah sasaran kegiatan bimbingan spiritual dalam menanamkan pengajaran terhadap PSK dan

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Ansori Selaku Ketua RT Lokasi Gunung Sampan, Situbondo, 13 Juni 2022.

<sup>89</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 15 Juni 2022

mengambil hikmah untuk berakhlak yang lebih baik ketika nanti berhenti dari pekerjaannya.

Keteladanan baik dari seorang Ustadz Muhammad Baidhawi menjadikan suatu faktor dari keberhasilan bimbingan itu sendiri, keikutsertaan PSK yang ada dalam kegiatan bimbingan sangat berdampak positif bagi pekerja seks komesial. Bimbingan yang diberikan menjadikan PSK sadar akan pentingnya sebuah bimbingan dalam hidup mereka yang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh para da'i untuk membentuk masyarakat di lingkungan PSK yang lebih baik.

Dari pengamatan peneliti, strategi teknik bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris lebih mudah dipahami bagi pekerja seks komersial lokasi Gunung Sampan.

Dilihat dari gaya hidup dan sikap para pekerja seks komersial, mereka perlahan-lahan bergerak ke arah yang lebih baik. Keberhasilan

bimbingan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dapat didukung dari aspek-aspek yang di dasari oleh teori Albert Ellis yaitu REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) memandang manusia sebagai individu yang didominasi oleh sistem berfikir dan sistem perasaan yang berkaitan dalam psikis individu. yang secara psikologis ditentukan oleh pikiran, perasaan, dan tingkah laku<sup>90</sup>. Aspek yang terdapat pada diri pekerja seks komersial yang didasari oleh Albert

---

<sup>90</sup> Grantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Cet.2 (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), 215-216.

Ellis ini ada kesamaan yaitu: Aspek kognitif pertama adalah perubahan pola pikir, berupa perubahan pendapat, yang menambah pemahaman suatu ilmu agama yang pada awalnya tidak berkembang menjadi paham. *Yang kedua* adalah aspek sikap dan perasaan, mereka yang awalnya tidak peduli dengan kegiatan bimbingan spiritual seperti ceramah agama, akhirnya menjadi senang dan mulai mengikutinya. *Ketiga*, selain aspek kognitif dan afektif sikap, juga terdapat aspek perilaku yaitu perubahan tindakan, tingkah laku yang pada awalnya tidak pernah sholat menjadi sholat.

- b. Bimbingan spiritual memiliki dimensi-dimensi dalam perenapannya, menurut Swinton setidaknya ada 5 dimensi spiritual yakni: 1) Meaning (makna) signifikansi dalam hidup membuat dan merasakan situasi dalam kehidupan untuk mencapai eksistensi dirinya yang berasal dari tujuan hidup. 2) Value (nilai) kepercayaan harus berhubungan dengan suatu kebenaran serta perilaku sebagai suatu nilai tertinggi. 3) Transcendence (transenden) sebagai suatu pengalaman dan apresiasi diluar diri serta memperluas batas-batas diri. 4) Connected (terhubung), yang artinya keterhubungan antara diri, orang lain dan tuhan. 5) Becoming (menjadi), tuntunan hidup dapat dikembangkan atas refleksi pengalaman, bagaimana seseorang tersebut mendapatkannya.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Alpin Martuaraja, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Spiritualitas terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil" Kementerian Agama RI. Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 27-28



Dalam kegiatan bimbingan spiritual yang dilakukan di lokalisasi Gunung Sampan terhadap pekerja seks komersial berdasarkan hasil observasi dan wawancara menerapkan sebagian 3 dimensi spiritual yang dicetuskan oleh Swinton di antaranya yaitu: Dimensi (Meaning), Value (nilai), dan Connected (terhubung). Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

“Membangun dimensi (meaning) atau kebermaknaan hidup, dalam kegiatan bimbingan spiritual yang dilakukan selama ini bukanlah suatu hal yang mudah, proses penemuan makna hidup bukanlah merupakan suatu perjalanan yang tidak mudah seorang PSK, perjalanan situasi kehidupan untuk dapat menemukan apa yang dapat mereka berikan dalam hidup mereka, serta apa saja yang dapat diambil dari perjalanan mereka selama ini, serta sikap yang bagaimana diberikan terhadap ketentuan atau nasib yang bisa mereka ubah, semuanya itu tidak lepas dari hal-hal apa saja yang diinginkan selama menjalani kehidupan, serta kendala apa saja yang dihadapi oleh PSK dalam mencapai makna kehidupannya. Saya mengajak mereka untuk terus mendekatkan diri kepada sang pencipta, melalui muhasabah diri dan menerapkan apa yang diperoleh selama bimbingan spiritual dalam kehidupannya sehari-hari walaupun tidak 100 persen sempurna, akan tetapi dengan hal tersebutlah PSK yang ada disini dapat memfikirkan makna hidup yang sesungguhnya. Selain itu, dari beberapa PSK yang ada disini juga mempunyai cita-cita dan harapan yang lebih baik untuk masa depannya nanti. Seperti halnya PSK yang bernama LN dia merencanakan untuk berhenti dari pekerjaannya ketika nanti sudah menemukan seseorang yang dirasa layak untuk dijadikan imam dalam membimbing kehidupannya dan kembali membangun keluarga yang utuh.”<sup>92</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun meaning (makna), Ustadz Muhammad Baidhawi Haris melalui cara mengajak mereka untuk terus mendekatkan dirinya

---

<sup>92</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Juni 2022

kepada tuhannya dan meminta untuk terus menerapkan apa yang diperoleh selama mengikuti kegiatan bimbingan spiritual tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut, diperkuat oleh IF selaku PSK yang ketiga:

“ Jadi begini mbak, selama saya bekerja disini kurang lebih 8 bulan dan mengikuti kegiatan bimbingan spiritual yang ada di lokasi ini saya sudah dapat memulai mengambil hikmah dari penderitaan yang saya alami dan menyadari bahwa hidup saya itu bermakna, adanya tujuan hidup yang ingin saya penuhi untuk meraih tujuan dengan kegiatan terarah ini. Kebahagiaan kecil yang sudah mulai rasakan kembali sejak saya bercerai dengan suami saya dan sampai menjadi PSK, sebelumnya saya hanya bisa meratapi kesedihan sendiri tanpa berbagi cerita ke siapa-siapa, lingkungan kerja yang tidak menyenangkan sama sekali. Saya tetap taat beribadah ya walaupun masih bolong-bolong akan tetapi saya yakin terhadap tuhan. Hal ini lah yang membuat saya bertahan terlepas dari pandangan apapun terhadap diri. Adanya dukungan serta semangat sehingga timbul dalam diri saya untuk melindungi apa yang masih penting dan berharga dari hidupnya karena dia tidak memiliki apa-apa lagi selain kedua anak dan ibu. Akhirnya saya sadar dan menyesal bahwa saya terlalu cepat memutuskan menjadi PSK, namun saya tidak ingin mengecewakan anak dan ibu, maka saya memilih untuk berbohong dan memutuskan untuk bertahan lebih lama lagi sampai seluruh hutangnya lunas dan kedua anak saya sudah bisa hidup mandiri. Sampai saat itu saya akan keluar dari prostitusi dan melamar pekerjaan lain dan memikirkan masa depan dengan kembali membina hubungan dengan pria lain yang bersedia menerima saya apa adanya. Dan tidak lagi menyalahkan orang lain terutama mantan suami yang membuat hidup saya hancur dan menjadi PSK, melainkan menjadi PSK adalah pilihan hidup saya sendiri.<sup>93</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa PSK IF telah berhasil mewujudkan harapannya terhadap kedua anaknya, akan mulai melakukan kegiatan terarah lain untuk mewujudkan

<sup>93</sup> Wawancara PSK IF, Situbondo, 20 Juni 2022

impiannya yang baru, yaitu menemukan pria yang bersedia menemani dirinya hingga akhir hayat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ansori selaku Ketua RT di lokalisasi Gunung Sampan beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan bimbingan spiritual ini dapat membantu mengurangi jumlah PSK yang ada di lokalisasi Gunung sampan, mereka selain sadar akan pekerjaannya, ada juga yang dinikahi oleh pembeli jasanya, selain itu yang lebih penting bagi masyarakat sekitar lokalisasi Gunung sampan mereka tidak ikut terjun langsung dengan praktek prostitusi tersebut, mereka dapat menghindari dari perbuatan prostitusi. Yang dimana masyarakat sekitar juga mempunyai anak-anak yang untungnya juga tidak terjerumus ke dunia pelacuran. Sebagian penghuni lokalisasi juga menyadari bahwasanya agama telah menjelaskan dengan pedoman yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan serta kebaikan didunia maupun diakhirat, memberikan motivasi serta dorongan agar selalu optimis dalam memperoleh pintu hidayah untuk bertaubat kepada Allah, dan mereka mau untuk meninggalkan yang telah dilarang oleh Allah SWT didalam agama dengan terus meningkatkan rasa keimanannya<sup>94</sup>.”

Selain dimensi meaning atau makna, masih ada dimensi value

(nilai) kepercayaan yang terhubung dengan suatu kebenaran serta nilai pikir dan perilaku sebagai suatu nilai tertinggi yang dibangun oleh

Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, didalam wawancaranya bersama peneliti, beliau mengatakan:

“Dalam membangun value terhadap PSK dengan melalui bimbingan spiritual ada kaitannya dengan meaning, yaitu makna dalam hidup. Di dalam bimbingan yang saya berikan mengajarkan mereka para PSK yang ada disini bahwasanya segala aktivitas dalam hidup merupakan suatu hal yang berharga dan bernilai, jadi mereka diberikan pemahaman bahwa hiduplah dengan sesuatu yang bernilai, dan jangan pernah menysia-nyiakan kesempatan hidup, agar mereka bisa menyesali hal-hal kecil ataupun hal besar yang pernah

<sup>94</sup> Wawancara dengan Baapak Ansori selaku ketua RT lokalisasi Gunung Sampan pada Tanggal 20 juni 2022

dilakukan yang membuat rugi. Dari bimbingan melalui spiritual inilah saya menekankan pada aspek rohani mereka agar mereka sadar dan bermuhasabah dan berpikir dari apa yang telah terjadi didalam kehidupannya untuk belajar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya<sup>95</sup>.

Dimensi ketiga yaitu (Connected) atau terhubung yang artinya adanya keterhubungan antara diri, orang lain dan tuhan-Nya. dalam membangun dimensi ini Ustadz Muhammad Baidhawi Haris ialah memperbaiki hubungan dengan lingkungan masyarakat, dengan diri sendiri, orang lain yang mana dalam penelitian ini terhadap PSK dan antara PSK dengan tuhan-Nya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadz Baidhawi Haris bahwasanya:

“Di dalam kegiatan bimbingan spiritual ini, sebelumnya saya memperbaiki diri saya terlebih dahulu, mulai dari kebutuhan fisik, mental, intelektual maupun spiritual. Berhubungan baik dengan diri sendiri merupakan awal hubungan yang baik dengan yang lainnya termasuk kepada Tuhan. Siapa yang mengenal dirinya, barulah dia bisa mengenal tuhan-Nya. Setelah saya dapat membangun hubungan yang baik terhadap diri saya sendiri, barulah saya memperbaiki hubungan saya dengan lingkungan masyarakat di lokasi Gunung Sampan dan juga PSK yang ada disini yang membutuhkan bimbingan lebih untuk menjadi lebih baik dan dapat meninggalkan pekerjaannya. Bimbingan spiritual dalam bentuk dzikir muhasabah dan pengajaran Al-Qur'an yang telah saya terapkan selama ini membuat PSK disini lebih mengenal tuhan-Nya, dari awal saya terjun ke lokasi saya mengobservasi mereka sangat jauh sekali dari kegiatan keagamaan, apalagi sholat. Setelah bimbingan terus berlangsung perlahan-lahan mereka menuju kearah yang lebih baik, dari cara mereka antusias mengikuti kegiatan bimbingan, cara berpakaian dan terus mengikuti arahan-arahan yang saya berikan. Hubungan antara lingkungan dan masyarakat terkait PSK cukup baik, hal tersebut bisa dilihat dari masyarakat yang ikut mendukung

---

<sup>95</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Juni 2022

kegiatan bimbingan spiritual yang saya lakukan di lokalisasi ini mbak.<sup>96</sup>

Pernyataan Ustadz Muhammad Baidhawi tersebut juga diperkuat oleh TK selaku PSK yang keempat bahwasanya:

“Saya kurang lebih 1 tahun bekerja disini mbak, adanya bimbingan spiritual yang ada disini saya begitu senang karena apa ya mbak, saya dari dulu memang jarang sekali mengikuti kajian-kajian apalagi kegiatan-kegiatan bimbingan Islam seperti yang sudah diterapkan disini, selama saya mengikuti bimbingan spiritual saya terus mencoba sholat, dzikir bersama, dan terus berdoa ntah kenapa membuat hati saya merasa tersentuh, yang awalnya gelisa hampa berada disini, sekarang saya tahu solusi permasalahan-permasalahan yang saya alami selama ini, yaitu terus mendekatkan diri dengan Allah SWT. kan disini kami bekerja seperti ini juga terpaksa karena tuntutan ekonomi dengan permasalahan-permasalahan dalam hidup yang berdampak pada psikis kejiwaan saya, jadi adanya pembinaan spiritual ini atau pembinaan dakwah sangat membantu masyarakat sini terutama juga saya.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa subyek para Pekerja seks komersial dengan latar belakang ekonomi dan latar belakang pendidikannya membuat mereka memilih untuk bekerja sebagai jasa seksual demi memenuhi kebutuhan hidupnya. sehari-hari, dilihat dari latar belakang pendidikan para pekerja seks komersial yang dimana mereka memiliki pengetahuan agama yang kurang, akan tetapi mereka sudah dapat membangun kedekatan dengan sang pencipta,serta sikap yang optimis dan semangat terus berdoa agar berharap mendapatkan hidayah dari Allah dengan

<sup>96</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Juni 2022

<sup>97</sup> Wawancara PSK TK, pada Tanggal 14 Juni 2022.

mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang terus dilakukan hingga saat ini.

Dari 3 dimensi spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dapat peneliti simpulkan, bahwasanya memaknai hidup, dan membangun kepercayaan serta keterhubungan antara diri, PSK dan juga Tuhannya, sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan bimbingan spiritual yang hingga saat ini terus dilakukan.

**Tabel 4.1**  
**Kegiatan Bimbingan Spiritual di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo**

No.	Kegiatan Bimbingan Spiritual	Waktu Pelaksanaan
1.	Dzikiran dan Sholawatan	Hari Selasa pukul 17.30 s/d 20.00 Hari Jumat Pukul 18.00 s/d 20.00
2.	Muhasabah Diri	Setiap hari Selasa, Kamis, Jumat pukul 18.00
3.	Tadarusan atau pengajaran Al-Qur'an, Sholawatan	Setiap hari Selasa dan Bulan Puasa
4.	Shalat Berjamaah	Setiap Waktu Shalat

Sumber data: jadwal pembinaan spiritual dari Pembimbing, Ustadz Muhammad Baidhawi Haris diberikan pada Tanggal 21 Juni 2022

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi teknik Bimbingan Spiritual

Ustadz Muhammad Baidhawi Haris

Untuk melihat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknes,*

*Opportunities, Threats*) untuk mengetahui adanya kekuatan, kelemahan, peluang.<sup>98</sup> dan mungkin ancaman dalam kegiatan bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap PSK yang dilakukan di lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreng Kotakan Kabupaten Situbondo. Adapun analisis SWOT yang peneliti lakukan yakni:

a. Analisis Lingkungan Internal

1) Faktor Kekuatan (*Streghs*)

Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam melakukan kegiatan bimbingan spiritual menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara umum pelaksanaan kegiatan bimbingan spiritual yang membutuhkan metode yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan bimbingan yang lebih baik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh PSK dan juga masyarakat yang ikut dalam kegiatan bimbingan. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

“Bimbingan spiritual yang diterapkan dalam bentuk dzikir, muhasabah dan pengajaran Al-Qu’an dengan berbagai macam materi yang sesuai dengan nilai agama Islam awalnya PSK tidak langsung memahami akan tetapi berjalannya bimbingan terus menerus materi yang disampaikan oleh saya dapat mudah di pahami oleh PSK yang ada disini. Dalam kegiatan bimbingan saya menggunakan Metode ceramah, adalah teknik bimbingan atau metode penyampaian pesan selama kurang lebih 40

---

<sup>98</sup> Arif, Yusuf Hamali. “*Pemahaman Strategi bisnis dan Kewirausahaan*” (Jakarta: Prenadamedia Group,2016), 107.

menit, disini PSK menyimak materi yang saya berikan tentang pentingnya evaluasi dan muhasabah diri untuk bertaubat setelah materi selesai dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab,<sup>99</sup>”

Respon masyarakat terhadap penghuni lokalisasi Gunung sampan terhadap adanya kegiatan bimbingan spiritual yang telah dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris mereka merasa senang, dan juga merasa bahagia baik dari penyampaian isi materi dan cara pendekatannya. Kepribadian dari sosok Ustadz Muhammad Baidhawi Haris yang tidak sombong dan selalu mau memahami kondisi masyarakat lokalisasi Gunung Sampan karena beliau tidak memandang mereka sebagai suatu penyakit yang ada di masyarakat, akan tetapi lebih memandang mereka kepada seorang yang sangat membutuhkan bimbingan untuk ke arah yang lebih baik lagi, meskipun Ustadz Muhammad Baidhawi Haris mengakui bahwa berdakwah di suatu tempat yang penuh tantangan dari pada berdakwah ditempat lain pada umumnya merupakan suatu hal yang tidak mudah, akan tetapi beliau sudah terus berusaha dan memperpasrahkan semuanya kepada Allah SWT.

Hal tersebut diperkuat oleh Ketua RT lokalisasi Gunung Sampan yakni Bapak Ansori beliau menyatakan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembinaan dakwah ini dapat membantu mengurangi jumlah PSK yang ada di lokalisasi Gunung

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Ansori selaku ketua RT Lokalisasi Gunung Sampan pada Tanggal 20 Juni 2022



sampan, mereka selain sadar akan pekerjaannya, ada juga yang dinikahi oleh pembeli jasanya, selain itu yang lebih penting bagi masyarakat sekitar lokasi Gunung Sampan mereka tidak ikut terjun langsung dengan praktek prostitusi tersebut, mereka dapat menghindari dari perbuatan prostitusi. Yang dimana masyarakat sekitar juga mempunyai anak-anak yang untungnya juga tidak terjerumus ke dunia pelacuran. Sebagian penghuni lokasi juga menyadari bahwasanya agama telah menjelaskan dengan pedoman yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan serta kebaikan didunia maupun diakhirat, memberikan motivasi serta dorongan agar selalu optimis dalam memperoleh pintu hidayah untuk bertaubat kepada Allah, dan mereka mau untuk meninggalkan yang telah dilarang oleh Allah SWT didalam agama dengan terus meningkatkan rasa keimanannya.<sup>100</sup>

Menurut Ustadz Muhammad Baidhawi Haris Islam adalah agama dakwah yang memang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia yang ada di dunia ini, syariat islam telah memerintahkan kepada setiap umat-Nya untuk menyeru dan mengajak mereka kepada islam. Oleh karena itu, wajib setiap umat muslim untuk menyampaikan ajaran islam yang merupakan tugas dan tanggung jawab amanah sebagai seorang yang beragama kapan dan dimana berada harus tetap dilakukan sebagai tanggung jawab tidak hanya kepada diri sendiri, akan tetapi bagaimana setiap umat Islam dapat menjadikan masyarakat yang besuasana damai dan tentram. Karena dalam bimbingan spiritual ada berbagai proses dalam pembentukan nilai-nilai didalam kehidupan manusia yang berdasarkan dengan ajaran Islam. Islam yang

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Ansori selaku ketua RT Lokasi Gunung Sampan pada tanggal 22 Juni 2022.

merupakan suatu ajaran yang dapat menjamin terwujudnya suatu kehidupan yang aman sejahtera baik secara lahir maupun secara bathin didunia dan akhirat nanti. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

“Sebelum saya melakukan kegiatan bimbingan disini suasana PSK yang ada disini sangat curam sekali, gimana ga curam mbak musolla saja tidak ada, karaokean tiap malam dan sangat jauh dari kegiatan-kegiatan keagamaan. Kalau sekarang alhamdulillah sudah lebih kearah yang lebih baik karena saya selalu mengingatkan untuk selalu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam”<sup>101</sup>

Selain itu, faktor kekuatan lainnya yang disampaikan oleh

Ustadz Muhammad Baidhawi Haris :

“Pada saat awal saya terjun ke lokasi disini, saya sangat kebingungan karena pada awalnya keluarga saya tidak setuju untuk berdakwah di tempat prostitusi, lambat laun keluarga saya pun menyetujuinya karena kegiatan dakwahnya di tempatkan di musollah, selain itu kami sekeluarga juga mendapatkan hidayah dari Allah untuk menjalankan amanah ini. Awalnya memang ada yang tidak suka dengan saya lama kelamaan mereka juga menerima saya disini, selain itu adanya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, Kepala desa kotakan dan juga pemerintah membuat saya terus semangat melakukan pembinaan di sini.”<sup>102</sup>

Dari pernyataan wawancara diatas ustadz Muhammad Baidhawi Haris bahwa faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan spiritualnya mendapatkan hidayah dari Allah SWT dan juga banyak dukungan dari pihak-pihak tokoh agama dan juga pemerintah Kabupaten Situbondo yang menjadikan ustadz

<sup>101</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo 22 Juni 2022.

<sup>102</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 22 Juni 2022.

Muhammad Baidhawi Haris untuk terus semangat menjalankan bimbingannya.

Kemudian, bentuk dukungan strategi bimbingan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris juga diungkapkan oleh Bapak Anas Wijaya selaku Kepala desa Kotakan bahwa :

“Saya tahu betul kondisi masyarakat yang ada di RT 30 Lokalisasi gunung sampan ini dari dulu, lokalisasi yang sangat ramai dan banyaknya jumlah PSK dan juga mucikari membuat tempat tersebut menimbulkan kerasahan bagi masyarakat, wacana ditutupnya lokalisasi tersebut hanya angin saja, hingga saat ini masih belum ada cara untuk bisa menutup lokalisasi tersebut secara permanen oleh pemerintah kabupaten situbondo. Dengan demikian, hal tersebut membutuhkan adanya suatu pembinaan yang harus dilakukan, bimbingan spiritual yang dimulai pada tahun 2010 untuk mengembalikan mereka kepada jalan yang benar, jalan yang diridhai oleh Allah SWT dengan melalui pembinaan spiritual agar mereka tersentuh dan kembali sadar dengan profesinya itu. Maka selama pembinaan yang sudah dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dari awal saya terus membantu dan mendukung semampu saya terkait apapun yang dibutuhkan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris untuk kelancaran dari bimbingan karena hal tersebutlah jalan satu-satunya cara agar masyarakat lokalisasi disini bisa terus lebih mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya dan memperoleh hidayah untuk kembali menjadi masyarakat yang lebih baik lagi.<sup>103</sup>

## 2) Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Kegiatan bimbingan yang dilakukan bukan dari pemerintah resmi akan tetapi dan personal, memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan yang menjadi suatu faktor kelemahan bagi pembimbing dalam mengoptimalkan kegiatan bimbingan spiritual

<sup>103</sup> Anas Wijaya, selaku Kepala Desa Kotakan diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 23 Juni 2022.

atau kegiatan keagamaan yang lain. Selain itu kurangnya jumlah tenaga pembimbing, kegiatan bimbingan yang hanya dilakukan oleh satu Ustadz Muhammad Baidhawi Haris di lokasi Gunung Sampan hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah PSK yang berada di lokasi Gunung Sampan. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

“Jumlah PSK yang bertambah tidak sebanding dengan kapasitas saya disini, jadi ketika ada PSK yang mungkin ingin konseling ataupun sharing secara individual membuat saya harus dapat membagi waktu agar semua PSK yang ada disini yang ingin berdiskusi maupun konseling ke saya dapat optimal<sup>104</sup>,”

Selain itu bentuk kelemahan yang juga diungkapkan oleh

Bapak Ansori selaku ketua RT lokasi Gunung sampan :

Jadi begini mbak, kan disini lokalisasinya terus beroperasi 24jam dan juga disini sangat ramai sekali dengan adanya karaokean juga di setiap harinya, jadi saya mengadakan musyawarah dengan Para mucikari, PSK dan juga masyarakat sekitar yang disepakati untuk memberhentikan kegiatan apapun seperti karaokean ketika ada kegiatan keagamaan, selain itu untuk mendukung kegiatan pembinaan yang di lakukan oleh ustadz Muhammad Baidhawi Haris agar terus berjalan dengan lancar.<sup>105</sup>

Faktor penghambat dari strategi Ustadz Muhammad Baidhawi haris hambatan-hambatan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar seperti yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris bahwa :

“Banyak sekali aspek-aspek dengan berbagai hambatan pada diri saya selama melakukan pembinaan disini,

<sup>104</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo 22 Juni 2022.

<sup>105</sup> Bapak Ansori selaku Ketua RT Lokalisasi Gunung Sampan, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Juni 2022.

hambatan yang datangnya dari dalam seperti keterbatasan waktu yang dimiliki saya ketika melakukan pembinaan, lokalisasi yang beroperasi 24 jam saya hanya bisa melakukan pembinaan rutin selama 2 kali dalam seminggu, selain itu mereka kan juga tidak langsung memahami terkait materi-materi yang disampaikan saya, jadi hal tersebut menjadi suatu hambatan bagi saya. Selain itu saya kan juga sudah berumur, jadi fisik saya terkadang pusing panas, seperti penyakit-penyakit orang tua pada umumnya itu mbak, jadi terkadang saya juga meliburkan pembinaan kalau sudah sakit dan juga jarang sekali mengadakan penyuluhan disini, jadi terkadang saya kepikiran siapa yang akan menggantikan saya kelak jika saya sudah berhenti melakukan pembinaan disini karena faktor usia.

<sup>106</sup>

Ustadz Muhammad Baidhawi Haris menyampaikan bahwa faktor yang menghambat beliau dalam kegiatan bimbingan adalah faktor dalam dirinya yaitu dari faktor usia yang sudah mulai melemah. Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terkadang meliburkan pembinaannya, selain itu juga pembinaan keagamaan hanya dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris maka pembinaan pasti akan diliburkan ketika ada suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan.

Kemudian Bapak Ansori juga menyatakan dalam wawancara bahwasanya faktor hambatan lain yang berasal dari luar cukup banyak, seperti:

“Jadi begini mbak, kan disini kegiatan bimbingannya bukan dari instansi pemerintah Situbondo, jadi seperti adanya keterbatasan dana membuat kami di sini kebingungan ketika akan mengadakan kegiatan keagamaan untuk menunjang pembinaan dengan menambahkan program-program yang lebih baru

<sup>106</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 22 Juni 2022.

kedepannya, jadi kalau hanya berpatokan dengan hasil denda dari PSK itu juga belum cukup mbak. Selain itu fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembinaan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris juga, jika didukung dengan adanya media dakwah seperti monitor untuk menampilkan video-video motivasi, muhasabah diri bagi PSK dan masyarakat mungkin dakwah disini nantinya akan terus berkembang.<sup>107</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang menghambat dalam strategi Ustadz Muhammad Baidhawi Haris ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri Ustadz Muhammad Baidhawi Haris yaitu dari segi faktor usia yang sudah mulai melemah, mengharuskan pembinaan diliburkan, selain itu juga pembinaan yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris saja membutuhkan pengganti ketika pada saat Ustadz Muhammad Baidhawi Haris telah berhenti dalam melakukan bimbingan. Sedangkan faktor eksternal yang terdapat dalam bimbingan ialah keterbatasan dana dan fasilitas pada saat melakukan pembinaan.

### 3) Faktor Peluang (*Opportunities*)

Lokalisasi Gunung Sampan dari awal berdiri di lingkungan Dusun Cangkreng Desa Kotakan kegiatan bimbingan hanya dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris saja, sebelum terjun ke lokalisasi Gunung Sampan beliau bekerja sama dengan PPNU. Hal tersebut merupakan sebuah peluang bagi Ustadz

<sup>107</sup> Bapak Ansori, selaku ketua RT Lokalisasi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Juni 2022.

Muhammad Baidhawi Haris dalam memberantas penyakit masyarakat tersebut dengan melalui pemberian bimbingan spiritual, setelah itu Ustadz Muhammad Baidhawi Haris juga mengundang penyuluh ketika nantinya beliau libur dalam melakukan kegiatan bimbingan. Akan tetapi dalam mengundang penyuluh agama hanya dilakukan dalam sebulan sekali saja.

“Saya sangat bersyukur sekali penyuluh agama mau melakukan penyuluhan di lokasi ini mbak, iya walaupun hanya sebulan sekali. Kami meminta agar dalam penyuluhan tersebut untuk menyampaikan materi yang memang wajib untuk disampaikan, seperti indahinya bertaubat, cara agar memperoleh hidayah, materi akhlak, dan materi lainnya yang sesuai dengan nilai dalam agama Islam. Mengapa hanya dalam sekali saja dalam waktu sebulan mbak? karena keterbatasan dana juga, sehingga penyuluhan hanya bisa dilakukan dalam waktu sekali dalam sebulan.”<sup>108</sup>

Meskipun kegiatan penyuluhan tersebut hanya di lakukan

sekali dalam sebulan, tetapi ketersediaan penyuluh tersebut dapat

membuka peluang dalam mengembangkan program yang berjalan

dengan lancar dalam upaya membimbing wanita pekerja seks

komersial di lokasi Gunung Sampan agar mereka mampu

berhenti dari pekerjaannya dan dapat menjadikan bekal di dalam

kehidupan sosialnya.

---

<sup>108</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara penulis, Situbondo , 25 Mei 2022.

#### 4) Faktor Ancaman (*Threats*)

Walaupun memperoleh dukungan dari pihak pemerintah Kabupaten Situbondo, terdapat kekurangan sinergitas antara tokoh agama dan juga pemerintah terkait kegiatan bimbingan yang menjadi ancaman bagi pembimbing dalam melaksanakan kegiatan dan fungsinya. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

“Dalam kegiatan bimbingan spiritual membutuhkan kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah yang ada di Kabupaten Situbondo ini, meningkatnya jumlah pendatang PSK tiap bulannya membuat saya kewalahan mbak, sehingga menjadi ancaman tersendiri bagi saya ketika nantinya saya tidak melakukan bimbingan lagi.<sup>109</sup>

Ancaman yang dialami Ustadz Baidhawi Haris hanya membutuhkan banyak kerjasama dari beberapa instansi pemerintah, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat menarik perhatian masyarakat, yang di mana Situbondo dengan sebutan Bumi Sholawat Nariyah mengharuskan pemberatasan kegiatan pelacuran yang ada di Situbondo, untuk ancaman lain ketika melakukan bimbingan belum ada, karena kegiatan bimbingan tersebut dapat diterima oleh PSK dan juga masyarakat yang ada di lokasi Gunung Sampan Kotakan Situbondo.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 22 Juni 2022.

<sup>110</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara penulis, Situbondo, 22 Juni 2022.



### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Strategi Teknik Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Cangkren Kotakan Kabupaten Situbondo

Bimbingan menurut Menurut Arifin, bimbingan merupakan usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut pada kehidupan masa kini dan di masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan bidang spiritual, agar orang yang bersangkutan dapat mampu mengatasi kemampuan yang terdapat pada dirinya dengan melalui dorongan serta motivasi terhadap kekuatan iman dan takwa kepada Allah sebagai seorang manusia yang beragama.

Penelitian berdasarkan observasi dan wawancara bahwa peran pembimbing dalam hal ini Ustadz Muhammad Baidhawi Haris adalah seseorang yang sangat berperan untuk membantu secara terus menerus dan mengarahkan pekerja seks komersial yang ada di lokalisasi Gunung Sampan untuk dapat kembali kepada fitrahnya sebagai seorang yang beragama dengan nilai-nilai spiritualitas dan keagamaan. Sehingga yang merasakannya dapat menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan bimbingan spiritual yang dilakukan di lokaliasasi Gunung sampan mengacu pada teorinya Adz-Dzaky menerapkan 3 macam-macam bentuk bimbingan diantaranya adalah: <sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Ustadz Muhammad Baidhawi Haris, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Juni 2022

a. Dzikir

Dalam kegiatan bimbingan spiritual ada bentuk kegiatan dzikir selama saya mengikuti pembinaan di lokasi Gunung Sampan. Dzikrullah yang merupakan menyebut atau mengingat Allah membacakan surat-surat didalam Al-Qur'an, menurut Imam al-Ghazali dalam kitab nya yang berjudul Al-Muqib Min Adh-Dhalal menjelaskan bahwa zikir kepada Allah merupakan hiasan kaum sufi, syarat utama bagi setiap manusia yang menempuh jalan menuju tuhan-Nya merupakan pembersihan hati secara menyeluruh dari selain Allah. Dan kunci untuk dapat menyelamatkan hati keseluruhan adalah dengan cara berzikir kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya. Dzikir pada kegiatan bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dilakukan secara lisan sebelum pemberian materi, Ustadz Muhammad Baidhawi Haris juga mengingatkan bahwa selama kegiatan bimbingan spiritual hendaklah tidak memikirkan apapun selain fokus hanya mengingat segala kebesaran Allah SWT, adapun zikir pertama yang diucapkan adalah hauqalah sebanyak 33 kali, dilanjutkan dengan kalimat hasbalaah sebanyak 33 kali, dan istigfar sebanyak 33 kali. Setelah zikir lisan selesai, maka dilanjutkan dengan zikir qalbi, untuk zikir qalbi kalimat yang diucapkan hanya istigfar saja dengan jumlah tak terhitung Ustadz Muhammad Baidhawi haris sebelumnya sudah menyiapkan biji tasbih agar dapat mengetahui agar dapat mengetahui

---

berapa banyak zikir yang diucapkan oleh PSK yang mengikuti bimbingan, dalam melakukan zikir hati ini kondisi mata tertutup, hal ini dilakukan agar fokus. selain itu juga membaca sholawat nariyah sebanyak 4444 dan zikir ditutup dengan pembacaan shadaqallahulazim dan alfatihah.

b. Muhasabah diri

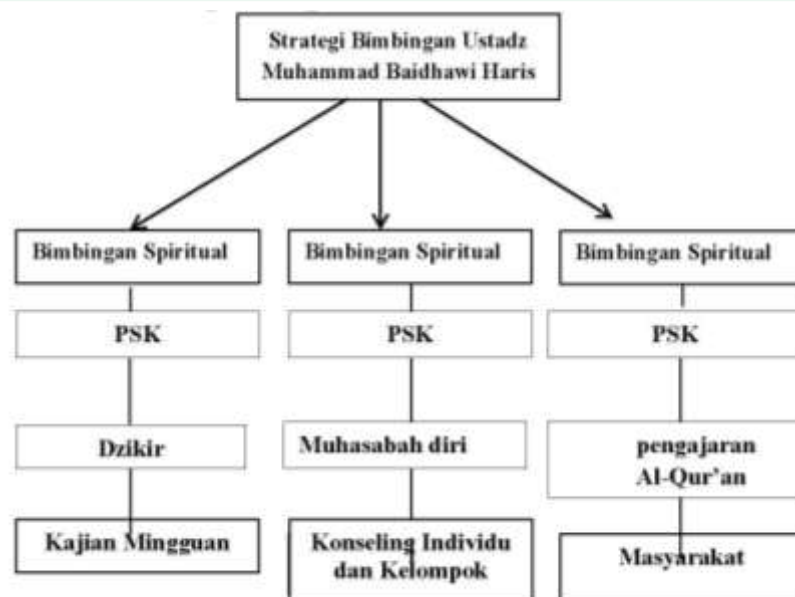
Dalam kegiatan bimbingan spiritual pada proses ini Ustadz Muhammad Muhammad Baidhawi Haris menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan bimbingan spiritual yang diberikan terhadap Pekerja seks komersial bahwa bimbingan yang berorientasikan pada penyucian diri dengan menekankan pada aspek psikologis dan rohani PSK. Muhasabah dapat diartikan sebagai perenungan diri untuk menghitung apa yang telah dilakukan sebelum Allah menghisap amal perbuatan pada hari pembalasan. Merenung melakukan intropeksi diri, mawas diri kemudian melakukan perbaikan dan peningkatan prestasi semaksimal mungkin. memberikan bimbingan yang terus menerus, terarah, kontinu dan sistematis agar mereka dapat mengamalkan syariat Islam dengan sempurna atau pembelajaran nilai-nilai Islam pada diri mereka akan membuat mereka paham tentang jati dirinya sebagai orang yang memiliki iman di hatinya kemudian di akhiri dengan *muhasabatun nafsi* atau introspeksi diri sehingga membuat mereka lebih memahami lagi jati diri mereka dan sadar terhadap profesi yang mereka lakukan bahwa

semua perbuatan semua bentuk profesi tidak asusila itu benar-benar telah melanggar aturan negara, norma maupun Agama.

c. Pengajaran Al-Qur'an

Pada kegiatan bimbingan ini yang dilakukan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dengan cara melaksanakan tadarusan Al-Qur'an bersama, setelah tadarusan maka diberi pengajaran Al-Qur'an dengan kegiatan tahsin agar PSK dapat mempelajari dan dapat membaca tajwidnya dengan benar. Biasanya murojaah terlebih dahulu oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dan membaca surah-surah, setelah itu ada tahsin yang di mana untuk pembenaran terkait baca Al-Qur'an artinya dibimbing juga oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris.

**Skema Strategi bimbingan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris<sup>112</sup>**



**Gambar 4.1**  
**Skema Bimbingan Spritual**

<sup>112</sup> Hasil Observasi Penulis, Situbondo, 24 Mei 2022

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Teknik Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Caangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.

Kegiatan bimbingan spiritual tidak akan terus berjalan secara mulus dan lancar tanpa adanya berbagai macam faktor-faktor yang mendukung, faktor pendukung tersebut di antaranya yaitu:

a. Faktor kekuatan/Pendukung

1) Dalam kegiatan bimbingan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dapat mampu mengurangi jumlah PSK yang ada di lokalisasi Gunung Sampan ada yang sadar akan pekerjaannya ada yang dibeli oleh laki-laki pembeli jasanya.

2) Selain itu, PSK mucikari dan masyarakat untuk menutup kegiatan ada kesepakatan antara apapun ketika pelaksanaan bimbingan spiritual berlangsung.

3) Adanya dukungan secara moril oleh masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang telah dilakukan, hal tersebut bisa dilihat dari berjalannya kegiatan pembinaan hingga saat ini. Selain itu adanya dukungan moril dari instansi pemerintah daerah dari tingkat desa, kelurahan dan RT/RW. Dan besarnya dukungan-dukungan dari Ulama, Kyai yang ada di Kabupaten Situbondo serta tokoh masyarakat di sekitar lokalisasi Gunung sampan.

b. Faktor kelemahan ( *Weakness*) atau hambatan dalam kegiatan bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terbagi dalam dua hambatan eksternal dan hambatan internal:

1) Hambatan internal adalah hambatan yang datangnya dari pembimbing itu sendiri, yang dalam hal ini ialah Ustadz Muhammad Baidhawi Haris:

a) Hambatan dari segi waktu, karena keterbatasan waktu oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam pembinaan, selain itu juga lokalisasi yang beroperasi selama 24 Jam beliau tidak bebas untuk mendatangi rumah lokalisasi walaupun hanya sekedar memperingati untuk sholat berjamaah di musollah.

b) Faktor dari dalam diri beliau, sosok seorang Ustadz Muhammad Baidhawi haris yang berupa usianya, karena usianya beliau sudah tua sehingga fisiknya sudah mulai melemah sehingga pada saat ini Ustadz Muhammad Baidhawi haris sering mudah lelah dan sakit bawaan usia yang ada pada umumnya.

c) Hambatan kesiapan, hambatan dari kesiapan beliau dilihat dari keadaan sosok Ustadz Muhammad Baidhawi haris dalam membimbing sebenarnya sudah tidak diragukan lagi dari lamanya beliau menambah ilmu di pesantren, akan tetapi terkadang juga beliau meliburkan kegiatan pembinaan karena sakit atau ada urusan penting yang tidak bisa ditinggalkan yang ahirnya terpaksa diliburkan terlebih dahulu. Sedangkan

pengganti Ustadz Muhammad baidhawi haris tidak ada, kecuali adanya penyuluhan keagamaan dari pihak yang berwenang.

2) Hambatan dari segi eksternal adalah hambatan yang datangnya dari lingkungan sekitar lokalisasi Gunung sampan ialah:

a) Keterbatasan dana dan fasilitas untuk menunjang kegiatan dakwah dengan pembinaan yang lebih maju untuk program-program lainnya. Karena kegiatan pembinaan agama ini bukan dari pemerintah daerah, jadi dana yang digunakan diperoleh dari gotong-royong dari jamaa'ah (mad'u).

b) Kurangnya jumlah tenaga pembimbing yang tidak sebanding dengan jumlah PSK yang ada di lokalisasi Gunung Sampan, dalam hal ini kegiatan bimbingan spiritual hanya dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris Saja.

c. Faktor Peluang (*Oppoturnities*)

Bekerja sama dengan PPNU. Hal tersebut merupakan sebuah peluang bagi Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam memberantas penyakit masyarakat tersebut dengan melalui pemberian bimbingan spiritual, setelah itu Ustadz Muhammad Baidhawi Haris juga mengundang penyuluh ketika nantinya beliau libur dalam melakukan kegiatan bimbingan membuka peluang dalam mengembangkan program yang berjalan dengan lancar dalam upaya membimbing wanita pekerja seks komersial di lokalisasi Gunung Sampan agar

mereka mampu berhenti dari pekerjaannya dan dapat menjadikan bekal di dalam kehidupan sosialnya.

d. Faktor Ancaman (*Threats*)

Walaupun memperoleh dukungan dari pemerintah Kabupaten Situbondo, masih saja adanya kekurangan sinergisitas antara tokoh agama/pemimbing dengan pemerintah yang menjadi ancaman bagi Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam melaksanakan kegiatan dan fungsinya ketika melakukan bimbingan.

- 1) Membutuhkan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Situbondo, pendatang PSK yang bertambah membuat Ustadz Muhammad Baidhawi Haris kewalahan, dan menjadi ancaman tersendiri bagi Ustadz Muhammad Baidhawi Haris ketika nantinya tidak membimbing lagi.

Suatu strategi dapat dirumuskan berdasarkan analisis *SWOT*.

Analisis *SWOT* mengacu pada informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak terlibat. Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.2**

**Analisis SWOT**

<p><b>Kekuatan</b> (<i>Strength</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan spiritual memiliki kemampuan melaksanakan bimbingan dengan metode ceramah. Hal tersebut bisa dilihat dari kegiatan bimbingan yang saat ini terus dilakukan.</li> <li>• Pembimbing tidak merasa terganggu ketika melakukan bimbingan spiritual karena PSK, mucikari dan menutup</li> </ul>
--	---



	<p>kegiatan apapun ketika pelaksanaan bimbingan spiritual berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembimbing mendapatkan dukungan secara moril oleh masyarakat terhadap kegiatan bimbingan yang telah dilakukan, Selain itu adanya dukungan moril dari instansi pemerintah daerah dari tingkat desa, kelurahan dan RT/RW. Dan besarnya dukungan-dukungan dari Ulama, Kyai yang ada di Kabupaten Situbondo.</li> </ul>
<p><b>Kelemahan</b> (<i>Weakness</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki keterbatasan fasilitas dan keterbatasan waktu Ustadz Muhammad Baidhawi Haris menjadi kelemahan dalam pembinaan, lokalisasi yang beroperasi selama 24 Jam tidak bebas untuk mendatangi rumah lokalisasi walaupun hanya sekedar memperingati untuk sholat di musollah.</li> <li>• Kurangnya jumlah tenaga pembimbing yang tidak sebanding dengan jumlah PSK yang ada di lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.</li> </ul>
<p><b>Peluang</b> (<i>Opportunities</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengundang penyuluh ketika nantinya Ustadz Muhammad Baidhawi Haris libur dalam melakukan kegiatan bimbingan membuka peluang dalam mengembangkan program yang berjalan.</li> </ul>
<p><b>Ancaman</b> (<i>Treaths</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembimbing Membutuhkan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Situbondo, pendatang PSK yang bertambah membuat pembimbing kewalahan, dan menjadi ancaman tersendiri bagi PSK dan juga pembimbing.</li> </ul>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Lokalisasi Gunung sampan Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Strategi teknik Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap PSK di lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo..

Dilihat dari strategi melalui teknik bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap PSK menggunakan metode (*bil-lisan*) dengan melakukan bimbingan rutin rutin bagi para pekerja seks komersial dan juga masyarakat sekitar. Dengan

langkah-langkah melakukan kegiatan arisan, dan pemberlakuan denda,

*Kedua*, ustadz muhammad baidhawi haris selalu meminta pendapat

dengan melalui diskusi dengan masyarakat yang ada di lokalisasi dengan maksud agar setiap keputusan yang diambil oleh beliau dapat mudah

diterima oleh para pekerja seks komersial. *Yang ketiga*, bimbingan yang

dilakukan oleh ustadz Muhammad Baidhawi Haris banyak para pekerja

seks komersial di Lokalisasi Gunung Sampan mengalami perubahan, hal

tersebut bisa dilihat dari perubahan tingkah laku lebih rajin mengikuti

kegiatan-kegiatan keagamaan dan beberapa mucikari, PSK yang sadar dan

insaf yang kemudian memilih berhenti berhenti dari pekerjaannya sebagai pelacur.

Ustadz Muhammad Baidhawi Haris menerapkan 3 bagian dimensi spiritual yang mengacu pada teorinya Swinton., Yang pertama, *Meaning* (Makna) dalam membangun dimensi meaning dalam kerbermaknaan hidup Ustadz Muhammad Baidhawi Haris melalui cara mengajak para PSK untuk terus mendekatkan dirinya kepada tuhanNya dengan meminta terus menerapkan apa yang diperoleh selama mengikuti bimbingan. Yang kedua, dimensi *Value* (nilai) dalam membangun *value* Ustadz Muhammad Baidhawi Haris mengajarkan atau memberi pemahaman terhadap PSK bahwasanya hidup adalah suatu yang berharga dan bernilai dan meminta pergunkanlah hidup dengan sebaik-baiknya. Yang ketiga, dimensi *connected* (terhubung) dimaksudkan dalam keterhubungan antara diri, PSK dan TuhanNya. Dalam hal ini Ustadz Muhammad Baidhawi Haris membangun dimensi ini dengan memperbaiki diri sendiri, lingkungan lokalisasi Gunung Sampan dan keterhubungan antara PSK dengan tuhanNya Ustadz Baidhawi Haris dengan melalui penerapan dzikir, muhasabah diri dan pengajaran Al-Qur'an serta terus mengingatkan untuk sholat disela bekerjanya.

Dalam kegiatan bimbingan spiritual yang dilakukan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan langkah-langkah 1). Membangun hubungan dengan pekerja seks komersial 2). Mengidentifikasi dalam penilaian masalah. 3)

Memahami diri sendiri 4) Mengaktifkan hati secara rutin dengan cara melalui dzikir mengingat Allah agar memperoleh keharmonisan serta ketenangan jiwa dalam mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, proses yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris adalah dengan memperkenalkan shalat sebagai ibadah utama yang wajib dilakukan oleh setiap umat beragama, menekankan pada pengembangan pola pikir spiritual untuk menjadi manusia yang memahami ajaran Islam dan meyakinkannya dengan lebih baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi teknik bimbingan spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap PSK di lokasi Gunung Sampan Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo.

a. Faktor pendukung strategi bimbingan spiritual Ustadz Muhammad

Baidhawi Haris adanya dukungan moril oleh seluruh masyarakat

Desa kotakan Tokoh agama, dan instansi pemerintah.

b. PSK mucikari dan masyarakat untuk menutup kegiatan ada kesepakatan antara apapun ketika pelaksanaan bimbingan spiritual berlangsung.

c. Faktor Penghambat strategi bimbingan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris yaitu :

1) Faktor Internal: Segi waktu yang dimiliki ustadz muhammad baidhawi haris dalam melakukan pembinaan. dan Hambatan fisik

yang berupa usia dan Membutuhkan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Situbondo,

- 2) Faktor Eksternal: Keterbatasan dana dalam menunjang kegiatan dakwah, Tokkoh agama yang belum berani terjun untuk berdakwah mengganti ustadz Muhammad baidhawi haris ketika nanti telah berhenti.
- 3) Kurangnya jumlah tenaga pembimbing yang tidak sebanding dengan jumlah PSK yang ada di lokalisasi Gunung Sampan, dalam hal ini kegiatan bimbingan spiritual hanya dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris saja.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Da'i/Pembimbing**

Untuk mendukung proses bimbingan spiritual, diharapkan dapat

lebih meningkatkan kemampuan distribusi materinya, sehingga para

pekerja seks komersial tidak cepat lelah atau bosan mengikuti bimbingan

yang berkesinambungan. Selain itu, disarankan untuk menyertakan media

dalam proses bimbingan, seperti memutar video atau film yang sesuai

dengan materi yang disampaikan.

### **2. Bagi Peneliti/ Peneliti Selanjutnya**

Terus lebih memperdalam data penelitian terkait strategi

bimbingan spiritual yang dilakukan di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun

Cangkrenng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo dan membaca sumber-

sumber lain pada penelitian yang terkait agar supaya dapat dijadikan suatu perbandingan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti Rahmah. *Interaksi Sosial PSK di Kota Makassar*. Makassar: UIN Alauddin, 2014.
- Arifin Muzain. *Pokok-pokok pikiran Tentang Bimbingan penyuluhan Agama di sekolah dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Bakran Adz-Dzaky Hamdani. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar, 2004.
- Bakhrudin Al-habsy. *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy*. Perilaku: Sebuah Tinjauan, 2018.
- B Milles, B mittew. Dkk. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. California:Sage Publication, 2014.
- David R Fred. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke VII*, 2005.
- E Zaduqtsi, Istiani. *Konsep Strategi Theistic Sprititual Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Religia ISSN, 2017.
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2022.
- Hasan Purwakania Aliah. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Hamali Yusuf, Arif. *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirauhasaan*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2016.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Kartikawati, Arifin. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Keagamaan Agama Islam, 1995.
- Khumaerah, *Patologi Sosial pekerja Skes Komersial Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al-Khitabah, 2017.
- Kridalaksana Murti Hari. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah, 1981.

Khotimah Arwin. *Efektifitas Spiritual Care Terhadap Penurunan Tingkat Stress Pada Pasien Pra Operasi*. Dharmayansa, 2016.

Laela Noer Faizah. *Bimbingan Konseling Sosial*. Surabaya: UINSA Press, 2017.

Martuaraja, Alpin. “*Pengaruh Motivasi Kerja dan Spiritualitas Terhadap Kinerja Pengawas Negeri Sipil, Kementerian Agama RI.*” Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Makmun Syamsudin Albin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Murdiyanto, “*Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap PSK Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar,*” 2019.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Mustipadjaja, Tjokroamidjojo Bintoro. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Haji Masagung, 1988.

M. Rina, “*Pendekatan Konseling Spritiual Untuk Mengatasi Masalah Bullying Siswa*”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

M Nawir, S Mukramin. *Kehidupan Prostitusi dan Agama*. Tanjung Bira: Jurnal Sosiologi Of Education, 2018.

Natawidjaja Rachman. *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1990.

N. Ummi Sitti, Safitri Eka Nindya. *Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius*, Jurnal: Konseling Adi Matappa, 2018.

Samsul, Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2008.

Sartono Umar H.M. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Sosilo Dwi Herman. *Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2021*.

Suhandang Kustadi. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Suhandang Kustadi. *Retorika: Strategi, Teknik Dan Taktik Dalam Berpidato*, 2014.

Suryadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.



- Syam Nur. *Agama Dan Pelacur*. Yogyakarta: LKLS, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Siagian S.P, *Manajemen Modern*. Jakarta: Masagung, 1994.
- Tobroni, Suproyogo Imam. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Usman Syarief. *Strategi Pembangunan dan Pembangunan Dalam Islam*. Jakarta: Firma , 2016.
- Umar Husen. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Yusuf. *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Siri Latifah  
Nim : D20183034  
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institute : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyertakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang berjudul "Strategi Teknik Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris Terhadap Pekerja Seks Komersial di Lokasi Gunung Sampan Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo " adalah hasil dari penelitian / karya sendiri.

Bagian data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga atau saya kutip dari hasil dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan / karya ilmiah.

Jember, 28 Oktober 2022

Saya yang  
Menyatakan

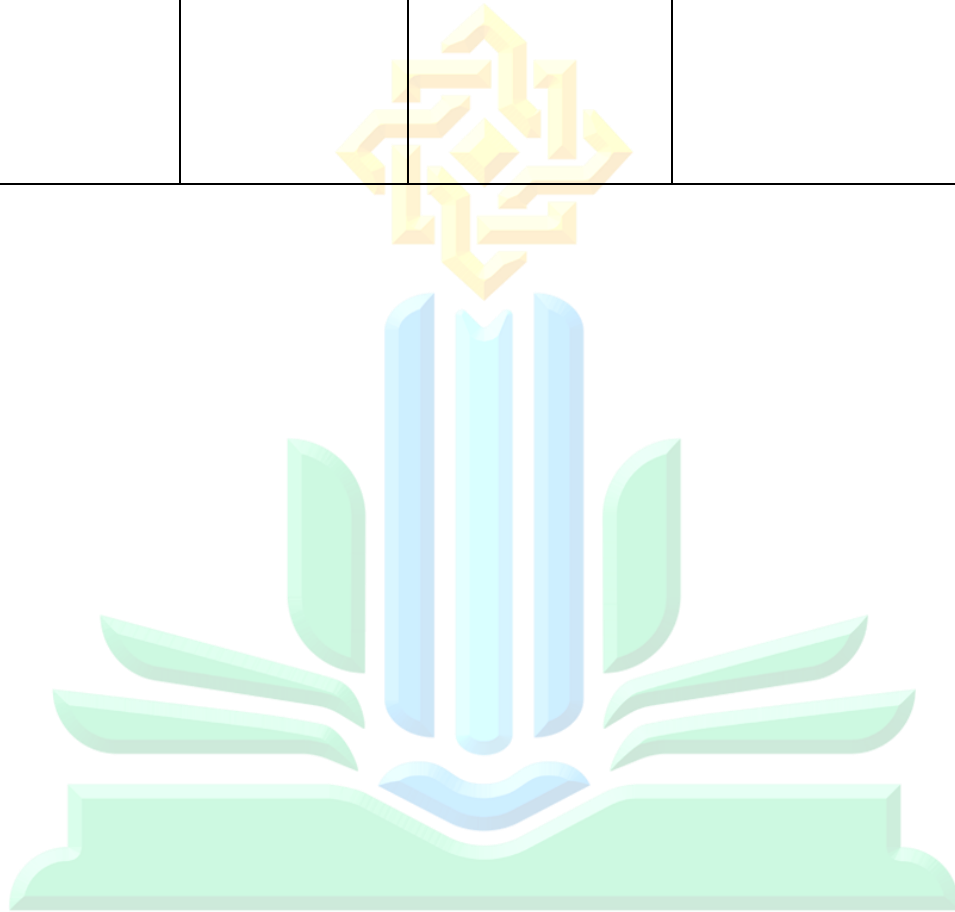


Siri Latifah  
NIM.D20183034

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Bimbingan Spiritual Ustadz Muhammad Baidhawi Haris terhadap Pekerja Seks Komersial (di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo)	1. Strategi	1. Pengertian strategi	a memiliki perencanaan yang tersusun dari suatu kegiatan yang akan dilakukan agar tercapai tujuan dari kegiatan itu sendiri, baik dilakukan secara organisasi maupun individual.	1. Sumber primer a. Ustadz Muhammad Baidhawi Haris b. Ketua RT/RW Masyarakat c. PSK 2. Sumber Sekunder a. Dokumentasi b. Kepustakaan c. Skripsi d. Jurnal	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian studi kasus 3. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 4. Teknik pengambilan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Metode analisis data a. Kondensasi data b. Penyajian data	1. Bagaimana Strategi Bimbingan spiritual Ustadz Muhammad terhadap Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo. 2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi bimbingan spiritual
		2. Bimbingan spiritual	a. Dzikir b. Muhasabah diri c. Pengajaran Al-Qur'an			

					c. Kesimpulan 6. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	ustadz muhammad Baidhawi Haris terhadap Pekerja seks komersial
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 L E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO  
KECAMATAN SITUBONDO  
KEPALA DESA KOTAKAN  
Jl.Raya Bondowoso No.05 Kode Pos 68313 Kotakan Situbondo

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :670/40/431.508.9.4/2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Jember,  
Nomor : B.1117 / Un.22/6.a/PP.00.9/03 /2022, perihal tersebut pada pokok surat, maka bersama  
ini Kepala Desa Kotakan Kabupaten Situbondo memberi izin  
Nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siri Latifah  
NIM : D20183034  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan Dan Konseling Islam  
Semester : Delapan (VIII)

Bahwasannya melakukan penelitian di Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo Pada tanggal 30 Maret 2022 s/d 30 Juni 2022 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Baidlawi Haris Melalui Teknik Bimbingan Spiritual Bagi Pekerja Seks Komersial Di Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo"


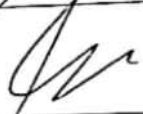
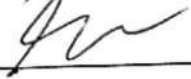
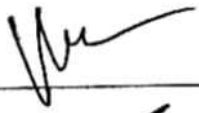


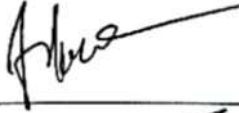
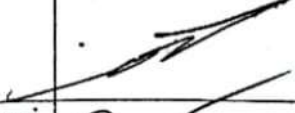

Demikian Surat Keterangan Dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Situbondo, 30 Juni 2022  
Pj. Kepala Desa Kotakan



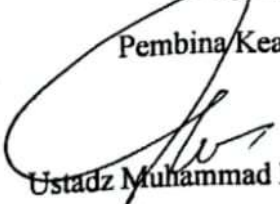
## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	28 Maret 2022	Observasi awal kondisi Lokalisasi Gunung Sampan Dusun Cangkreg Desa Kotakan Kabupaten Situbondo  Penyerahan surat izin penelitian kepada pihak pemerintahan Desa Kotakan Kabupaten Situbondo	
2	24-25 Mei 2022	Wawancara dengan Ustadz muhammad baidhawi haris	
4	31 Mei 2022	Wawancara dengan Ustadz muhammad baidhawi haris	
5	13 Juni 2022	Wawancara Kepada Para pekerja seks komersial	
		Wawancara Bapak Ansori selaku RT lokalisasi Gunung sampan	
6	14 Juni 2022	Wawancara dengan Ustadz muhammad baidhawi haris	
		Wawancara kepada Para pekerja seks komersial	
7	21 Juni 2022	Wawancara dengan Ustadz muhammad baidhawi haris	
8	22 Juni 2022	Wawancara Bapak Ansori selaku RT lokalisasi Gunung sampan	
		Melengkapi data Para pekerja seks komersial	

Mengetahui,

Pembina/Keagamaan

  
Ustadz Muhammad Baidhawi Haris



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1117 /Un.22/6.a/PP.00.9/b3 /2022  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

28 Maret 2022

Yth.  
Kepala Desa Kotakan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siri Latifah  
NIM : D20183034  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Baidlawi Haris Melalui Teknik Bimbingan Spiritualitas Bagi Pekerja Seks Komersial (PSK). (Studi Kasus Di Dusun Cangkreng Desa Kotakan Kabupaten Situbondo)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kamsampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhätul Jannah

K

Lampiran 5

**PEDOMAN PENELITIAN**

**A. Pedoman Wawancara**

**1. Wawancara Kepada Ustadz Muhammad Baidhawi Haris**

- a. Bagaimana strategi bimbingan spiritual yang dilakukan di Lokalisasi Gunung sampan agar materi yang sudah disampaikan mudah diterima PSK dan Masyarakat Desa Kotakan ?
- b. Apa saja ustadz macam-macam atau bentuk bimbingan spiritual yang dilakukan terhadap PSK?
- c. Berapa kali dalam seminggu bimbingan spiritual yang diberikan terhadap PSK ?
- d. Materi apa saja yang disampaikan kepada masyarakat para Pekerja Seks komersial?
- e. Apakah ustadz dibantu oleh penyuluh dalam melakukan bimbingan spiritual?
- f. Bagaimana ustadz mengundang PSK hadir ke tempat (musolla) dalam kegiatan bimbingan spiritual?
- g. Bagaimana cara Ustadz membangun Value (nilai) terhadap PSK melalui bimbingan spiritual?
- h. Bagaimana cara Ustadz membangun keterhubungan antara diri, PSK terhadap tuhan-Nya?
- i. Dalam dimensi Meaning atau makna hidup, bagaimana ustadz mnumbuhkan hal tersebut dalam kegiatan bimbingan spiritual?



- j. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dalam melakukan kegiatan bimbingan spiritual dengan metode ceramah?
- k. Apa saja Faktor pendukung dan hambatan selama memberikan bimbingan spiritual di Lokalisasi Gunung sampan ini?
- l. Bimbingan spiritual yang diberikan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris memiliki keunikan, selain melakukan bimbingan, PSK masih saja bekerja kembali setelah bimbingan selesai. Bagaimana Ustadz Menanggapi hal tersebut?

## **2. Wawancara KETUA RT/RW Lokalisasi Gunung Sampan**

- a. Apakah ada perbedaan sikapnya yang dulu saat masih belum dilaksanakan pembinaan dengan setelah bimbingan?
- b. Apa yang diharapkan dan menjadi target serta tujuan dalam kegiatan ini?
- c. Sejak kapan bimbingan spiritual diterapkan?
- d. Apa yang menjadi latar belakang dalam kegiatan keagamaan pada PSK?
- e. Bagaimana respon PSK dan masyarakat terhadap kegiatan pembinaan yang sudah diterapkan di lokalisasi Gunung sampan?

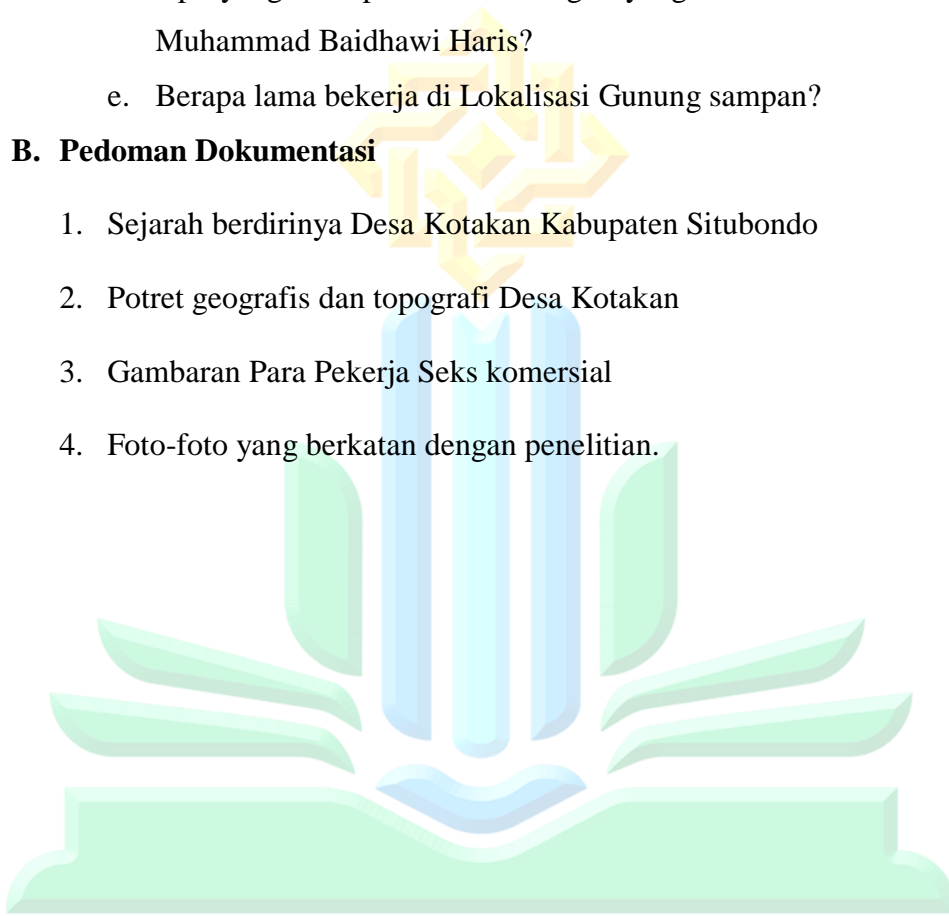
## **3. Wawancara Kepada Para Pekerja Seks Komersial**

- a. Bagaimana pendapat saudara terhadap kegiatan bimbingan spiritual yang ada disini?
- b. Apakah dengan adanya kegiatan ini (Bimbingan spiritual) yang ada disini bermanfaat tidak bagi saudara?
- c. Bagaimana respon saudara terhadap bimbingan yang diberikan oleh ustadz Muhammad baidhawi haris?

- d. Apa yang di dapat dari bimbingan yang telah dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris?
- e. Berapa lama bekerja di Lokalisasi Gunung sampan?

**B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Desa Kotakan Kabupaten Situbondo
2. Potret geografis dan topografi Desa Kotakan
3. Gambaran Para Pekerja Seks komersial
4. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 6**



**Wawancara dengan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris  
pada Tanggal 24-25 Mei 2022**



**Wawancara dengan bapak Ansori selaku ketua RT/RW  
lokalisasi Gunung Sampan pada Tanggal 13 Juni 2022**



Kegiatan Dzikir Bersama yang diikuti oleh PSK dan juga masyarakat Pada tanggal 5 Juni 2022



Kegiatan pengajian yang diikuti oleh PSK dan masyarakat Pada tanggal 10 Juni 2022



Kegiatan pengajian dan dzikir bersama yang dibimbing oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris pada tanggal 15 Juni 2022



Wawancara dengan Mbak Qomariyah selaku masyarakat yang juga ikut dalam kegiatan bimbingan pada tanggal 7 Juni 2022



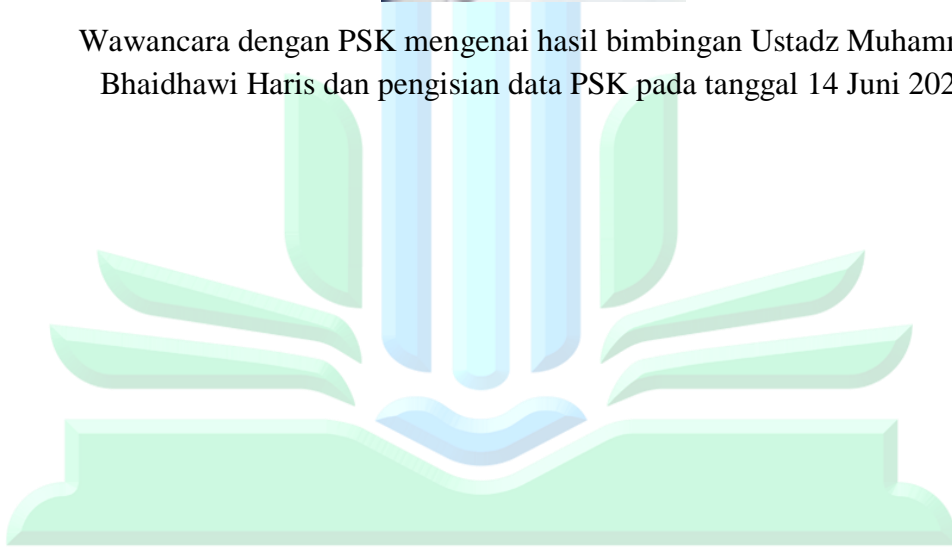
Wawancara dengan Ustadz Muhammad Baidhawi Haris dan juga Mbak Qomariyah terkait bimbingan spiritual pada tanggal 22 Juni 2022



Wawancara bersama PSK pada tanggal 13 Juni 2022 terkait bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Baidhawi Haris



Wawancara dengan PSK mengenai hasil bimbingan Ustadz Muhammad Bhaidhawi Haris dan pengisian data PSK pada tanggal 14 Juni 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Siri Latifah  
NIM : D20183034  
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 28 April 2000  
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Dan Konseling Islam  
Alamat : Curah Jeru RT 05/RW 11 Kec. Panji, Situbondo  
No. Telepon : 083876815734  
Email : sirilatifa28@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan :**

1. MIN 1 Situbondo (2006-2012)
2. MTSN 1 Situbondo (2012-2015)
3. MAN 2 Situbondo (2015-2018)
4. UIN Khas Jember (2018 - Sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R